

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2025 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 110	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Juliawati Gunawan Halim
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hartono Tanuwidjaja
Alamat Kantor : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Alamat Domisili : Jl. Sugih Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 23585555
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

We, the undersigned:

1. Name : Juliawati Gunawan Halim
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Perum Citra 3 Blok E-5/3A
Pegadungan, Kalideres
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : President Director
2. Name : Hartono Tanuwidjaja
Office address : Menara BCA Lantai 49,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Residential address : Jl. Sugih Waras
Duri Utara, Tambora
Jakarta Barat
Telephone : (021) 23585555
Title : Director

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*



PT Solusi Tunas Pratama Tbk

A subsidiary of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Jl. Tanjung Karang No. 11
Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati
Kabupaten Kudus 59347

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan Entitas Anaknya.

4. We are responsible for the internal control system of the PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 16 Maret 2026/March 16, 2026



Juliawati Gunawan Halim
Direktur Utama / President Director

Hartono Tanuwidjaja
Direktur / Director



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants
License No. 486/KM.1/2011
Centennial Tower 15/F, Suite 15B
Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia
Phone : (62 -21) 2295 8350
Fax : (62 -21) 2295 8351

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00100/2.0853/AU.1/06/0264-4/1/III/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

Report No. 00100/2.0853/AU.1/06/0264-4/1/III/2026

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Solusi Tunas Pratama Tbk**

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with Code of Ethics for Public Accountants established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants as applicable to audits of financial statements of public interest entities in Indonesia. We have also fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat saldo piutang usaha sebesar Rp 41,36 miliar yang merupakan 0,4% dari total aset konsolidasian Grup. Seperti dibahas pada Catatan 2h, 2j, 3 dan 6 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian ("KKE") piutang usaha, dengan menetapkan matriks penyisihan yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historisnya, analisa umur piutang usaha, dan disesuaikan dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward looking*) yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi terkait.

Evaluasi penurunan nilai piutang usaha ini merupakan hal signifikan dalam audit kami karena melibatkan penerapan pertimbangan manajemen yang signifikan dan nilainya yang material seperti disebutkan di atas.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses penilaian penurunan nilai piutang usaha Grup, termasuk pengendalian-pengendalian dalam proses reviu asumsi-asumsi signifikan yang dijabarkan di atas.
- Kami menguji evaluasi penurunan nilai piutang usaha Grup dengan melaksanakan prosedur-prosedur audit yang terutama meliputi penelaahan atas dasar yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan KKE yang mencakup metode, asumsi, dan data yang digunakan, pengujian variabel makroekonomi termasuk informasi masa depan yang digunakan oleh manajemen dengan melakukan verifikasi ke sumber data terkait dan memastikan hubungannya dengan kerugian historis piutang usaha.
- Kami melakukan pengujian keakuratan laporan umur piutang usaha dengan melakukan penelusuran ke dokumen pendukung dan catatan keuangan yang relevan serta menguji akurasi matematis atas laporan umur piutang usaha tersebut.
- Kami juga menilai kecukupan pengungkapan atas evaluasi penurunan nilai piutang usaha pada laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Impairment assessment of trade receivables

As of December 31, 2024, the Group recognized trade receivables of Rp 41.36 billion, which represents 0.4% of the Group's consolidated total assets. As discussed in Notes 2h, 2j, 3 and 6 to the accompanying consolidated financial statements, the Group applies the simplified approach in calculating expected credit losses ("ECL") on trade receivables, whereby the Group established a provision matrix based on its historical credit losses experience, aging analysis of trade receivables, and adjusted for forward-looking information specific to the debtors and the economic environment.

The impairment assessment of trade receivables is significant to our audit as it involves the exercise of significant management judgment and significant amount as described above.

How our audit addressed the key audit matter

- We obtained an understanding of the Group's trade receivables impairment assessment process which includes control over management's review of the significant assumptions described above.
- We tested the Group's impairment assessment of trade receivables by performing audit procedures that primarily comprised of reviewing management's basis in determining ECL, which included method, assumptions and data used, testing the macroeconomic variables and forward-looking information used by management through verification to the source of data and corroboration of their relationship with historical losses of trade receivables.
- We tested the accuracy of the trade receivable aging schedule report by tracing to the relevant supporting document financial records and testing the mathematical accuracy of the trade receivables aging schedule report.
- We also assessed the adequacy of the impairment assessment of trade receivables disclosures in the consolidated financial statements.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for the purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

TJAHJADI & TAMARA



00100

Riani

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP. 0264

16 Maret 2026/March 16, 2026

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,2h, 4,38			Cash on hand and in banks
Pihak ketiga		49.578	16.590	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	1.652	1.682	Related party
Bank yang dibatasi penggunaannya	2g,2h,5,38	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	2h,2j,6,38	41.359	616.530	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	2h,2r,7,38	78.904	66.888	Accrued income - net
Piutang lain-lain	2h,2j,38	1.954	5.474	Other receivables
Persediaan - neto	2k,2p,8	2.946	2.458	Inventories - net
Beban dibayar di muka	2l,9	1.636	1.833	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2s,18a	56.499	55.576	Prepaid taxes
Uang muka	10	8.583	9.878	Advances
Piutang derivatif	2h,2x,16,22,38	29.396	-	Derivative receivables
JUMLAH ASET LANCAR		272.507	776.917	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2m,2p,11	8.406.769	7.757.970	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2n,2p,12a	1.375.542	1.242.228	Right-of-use assets - net
Goodwill	2c,2d,2p,13	17.257	17.257	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2o,2p,14	6.286	7.334	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	2h,2j,2p,15,38	77.960	633	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		9.883.814	9.025.422	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		10.156.321	9.802.339	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2e,2h,16, 22,38			Bank loans
Pihak ketiga		1.534.644	1.842.000	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	-	4.000	Related party
Utang usaha	2h,17,38			Trade payables
Pihak ketiga		96.032	59.938	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	34.038	9.043	Related parties
Utang lain-lain	2h,38			Other payables
Pihak ketiga		6.766	6.859	Third parties
Pihak berelasi	2f,34	78	3	Related parties
Utang pajak	2s,18b	3.312	50.851	Taxes payable
Beban akrual	2h,19,38	135.132	89.251	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	2r,20	117.160	563.320	Unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2q,2w,21a 2h,2x,16, 22,38	16.751	23.333	Short-term employee benefits liabilities
Utang derivatif		7	-	Derivative payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.943.920	2.648.598	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Provisi jangka panjang	2z,23	28.739	25.947	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2s,18c	131.519	406.618	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,2w,21b	30.083	24.362	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		190.341	456.927	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		2.134.261	3.105.525	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.137.579.698 saham	1b,24	113.758	113.758	Issued and fully paid - 1,137,579,698 shares
Tambahan modal disetor	2d,2t,25	4.913.101	4.909.611	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2c,2q,26	16.304	19.076	Other comprehensive income
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya		22.900	22.900	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.955.983	1.631.463	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		8.022.046	6.696.808	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	14	6	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		8.022.060	6.696.814	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.156.321	9.802.339	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
		2025	2024	
PENDAPATAN	2r,27	1.910.682	1.817.387	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2r,28			COST OF REVENUES
Penyusutan dan amortisasi		(436.376)	(417.518)	Depreciation and amortization
Beban pokok pendapatan lainnya		(59.544)	(55.898)	Other cost of revenues
Jumlah beban pokok pendapatan		(495.920)	(473.416)	Total cost of revenues
LABA BRUTO		1.414.762	1.343.971	GROSS INCOME
Beban penjualan dan pemasaran	2r,29	(3.381)	(3.070)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2r,30	(58.506)	(84.515)	General and administrative expenses
LABA USAHA		1.352.875	1.256.386	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r,4	447	661	Finance income
Biaya keuangan	16,31	(88.690)	(132.536)	Finance costs
Beban lain-lain - neto	2p,2r,32	(44.383)	(137.482)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		1.220.249	987.029	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
PAJAK FINAL	2s,18c	(170.820)	(121.496)	FINAL TAX
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.049.429	865.533	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2s,18c	275.099	108.785	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		1.324.528	974.318	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,21b,26	(2.772)	1.959	Remeasurement of defined benefit plans
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.321.756	976.277	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,33	1.324.520	974.315	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	8	3	Non-controlling interests
Jumlah		1.324.528	974.318	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	1.321.748	976.274	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	8	3	Non-controlling interests
Jumlah		1.321.756	976.277	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	2v,33	1.164	856	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to Owners of the Parent Entity**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2024	113.758	4.900.723	17.117	22.900	657.148	5.711.646	3	5.711.649	Balance, January 1, 2024
Pembayaran berbasis saham	25	-	8.888	-	-	8.888	-	8.888	Share-based payment
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2q	-	-	1.959	-	974.315	3	976.277	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2024	113.758	4.909.611	19.076	22.900	1.631.463	6.696.808	6	6.696.814	Balance, December 31, 2024
Pembayaran berbasis saham	25	-	3.490	-	-	3.490	-	3.490	Share-based payment
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	2q	-	-	(2.772)	-	1.324.520	8	1.321.756	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2025	113.758	4.913.101	16.304	22.900	2.955.983	8.022.046	14	8.022.060	Balance, December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
		2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.093.441	1.798.769	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(71.075)	(78.303)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(58.356)	(71.841)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		1.964.010	1.648.625	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak		16.855	24.870	Receipt from tax refund
Penerimaan bunga		447	661	Interest received
Pembayaran pajak final dan pajak penghasilan serta pajak lainnya		(314.503)	(248.932)	Payments of final tax, income tax and other taxes
Pencairan bank yang dibatasi penggunaannya		8	-	Release of restricted cash in bank
Pencairan (penempatan) setoran jaminan		50	(54)	Withdrawal (placement) of security deposits
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.666.867	1.425.170	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	773	1.350	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	11	(778.704)	(96.353)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran utang atas perolehan aset tetap		(53.508)	(37.342)	Payments of payable for acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(831.439)	(132.345)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	16,41	7.439.629	4.351.836	Receipts of bank loan short-term
Pembayaran utang bank: Jangka pendek	16,41	(7.783.364)	(4.717.728)	Payments of bank loans: Short-term
Jangka panjang	16,41	-	(405.804)	Long-term
Pembayaran liabilitas sewa	12b,41	(385.339)	(382.776)	Payments of lease liabilities
Pembayaran biaya keuangan		(73.395)	(125.333)	Payments of finance costs
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(802.469)	(1.279.805)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
		2025	2024	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		32.959	13.020	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(1)	(1)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		18.272	5.253	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	51.230	18.272	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan:
Tambahan informasi arus kas atas transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 40.

Note:
Supplementary cash flows information on non-cash activities is disclosed in Note 40.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H. No. 5 tanggal 25 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tambahan No. 9241/2007 tanggal 11 September 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 10 tanggal 1 Maret 2022 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 10 Maret 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitasnya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan aktivitas perusahaan *holding*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) adalah entitas induk Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Kabupaten Kudus di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, Lantai 49, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (“Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Ridjqi Nurdiani, S.H. dated July 25, 2006. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-00259HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 Supplement No. 9241/2007 dated September 11, 2007.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 10 of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn. dated March 1, 2022 concerning the changes of the Company’s purposes and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0017268.AH.01.02.TAHUN 2022 dated March 10, 2022.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its business activities involves in central telecommunication construction, self-owned or leased real estate and holding company activities. The Company started its commercial operations in March 2008.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”) is the parent entity of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the “Group”).

The Company’s head office is located in Kudus Regency at Jalan Tanjung Karang No. 11, Jati Kulon Village, Jati District, Kudus, Central Java, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 49th floors, Jalan M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.400 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 11 Oktober 2011, Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 600.000.000 saham (terdiri dari 100.000.000 saham merupakan saham baru dan 500.000.000 saham milik pemegang saham lama) pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-9825/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 4.800 (angka penuh) per saham serta menerbitkan Waran Seri I sejumlah 59.400.000. Setiap pemegang saham yang memiliki 40 saham lama berhak mendapatkan 9 HMETD. Setiap pemegang saham yang memiliki 20 saham baru berhak untuk memperoleh 11 Waran Seri I dimana setiap 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 4.800 per saham selama jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya PUT II sehingga menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 3.367 (angka penuh) per saham dan sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah sejumlah 59.414.674 waran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-10636/BL/2011 to conduct initial public offering of 100,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and with offering price of Rp 3,400 (full amount) per share. On October 11, 2011, the Company listed its 600,000,000 shares (consisting of 100,000,000 new shares and 500,000,000 current shares already owned by existing shareholders) in the Indonesia Stock Exchange.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its Letter No. S-9825/BL/2012 to conduct Limited Public Offering ("LPO") I to its shareholders with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 135,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 4,800 (full amount) per share and issued 59,400,000 Series I Warrant. Each shareholder in which owned 40 old shares is entitled to get 9 HMETD. Each shareholder in which owned 20 new shares entitles to get 11 Series I Warrant, and 1 Series I Warrant entitles the holder to buy 1 new share of the Company with exercise price of Rp 4,800 during the exercise period from March 6, 2013 until August 28, 2015.

Warrant has been adjusted in connection with LPO II to become only 59,415,534 warrants with exercise price of Rp 3,367 (full amount) per share and until the end of exercise period, total exercised warrants are 59,414,674 warrants.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) melalui Surat No. S-550/D.04/2014 untuk melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan saham dengan HMETD sejumlah 343.165.024 saham dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 7.000 (angka penuh) per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 125 saham lama berhak mendapatkan 54 HMETD.

Jumlah saham Perusahaan yang dicatat sejak penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia	600.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	135.000.000
Eksekusi Waran Seri I	59.414.674
Penawaran Umum Terbatas II	343.165.024
Jumlah	1.137.579.698

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2025	2024	2025	2024
PT Sarana Inti Persada (“SIP”)	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2005	99,87%	99,87%	122.958	127.855
PT Global Indonesia Komunikatama (“GIK”)	Kudus, Jawa Tengah/ Kudus, Central Java	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Management and leasing of BTS towers	2010	99,99%	99,99%	87.102	89.446

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company’s Shares (continued)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company obtained an effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority (“OJK”) through its Letter No. S-550/D.04/2014 to conduct LPO II to its shareholders with HMETD of 343,165,024 shares with par value of Rp 100 (full amount) and with offering price of Rp 7,000 (full amount) per share. Each shareholder in which owned 125 old shares is entitled to get 54 HMETD.

The Company’s number shares listed since the initial public offering until December 31, 2025 is as follows:

Tanggal/ Date	Description
11 Oktober 2011/ October 11, 2011	Initial public offering and listing of the Company’s shares in Indonesia Stock Exchange
28 Agustus 2012/ August 28, 2012	Limited Public Offering I
6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015/ March 6, 2013 until August 28, 2015	Execution of Series I Warrants
7 Januari 2015/ January 7, 2015	Limited Public Offering II
Total	Total

c. Subsidiaries

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiaries:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 31 tanggal 5 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama (Komisaris Independen)	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris Independen	:	Harry Mozarta Zen	:
Komisaris	:	Eko Santoso Hadiprodjo	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Juliawati Gunawan Halim	:
Direktur	:	Wong Tjin Tak	:
Direktur	:	Hartono Tanuwidjaja	:
Direktur	:	Wellington	:

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	Harry Mozarta Zen
Anggota	Stefanus Ginting
Anggota	Jennywati Soewito

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Hartono Tanuwidjaja.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki masing-masing sejumlah 147 dan 172 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Deed of Statement of Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders No. 31 dated May 5, 2023, as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner (Independent Commissioner)
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

Composition of the Company's audit committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's corporate secretary as of December 31, 2025 and 2024 is Hartono Tanuwidjaja.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has 147 and 172 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 16, 2026.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup memilih untuk menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 201, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The Group has elected to present the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in one linked statement.

The accounting policies adopted by the Group is consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Grup adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The Group's financial reporting period is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Indonesian Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar akuntansi keuangan baru dan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2025, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"; dan
- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

b. Changes in Accounting Policies

The adoption of the following new financial accounting standards and amendments which are effective on or after January 1, 2025, did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the amounts reported in the current or prior financial years:

- PSAK 117: "Insurance Contract"; and
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

New financial accounting standards and amendments that have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2025, and for which early adoption is permitted, are as follows:

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure"; and
- PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"

As of the completion date of the consolidated financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended financial accounting standards on its consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise of the Company's financial statements and its subsidiaries as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, pendapatan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, revenues and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas suatu bisnis, Grup mengevaluasi aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih serta mengklasifikasikan dan menentukan penyajian berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi dimana Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Business Combination and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud berupa hubungan pelanggan yang teridentifikasi dari hasil valuasi penilai independen) dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**d. Business Combination and Goodwill
(continued)**

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired (including intangible assets in the form of customer relationships identified from the results of independent appraiser valuations) and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the acquired subsidiary, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Cash Generating Unit ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 16.782 dan Rp 16.162 untuk setiap 1 Dolar Amerika Serikat.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2025 and 2024, the rates of exchange used were Rp 16,782 and Rp 16,162 for 1 United States Dollar, respectively.

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

Cash in bank which is pledged and restricted for use is presented as "Restricted cash in bank".

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),*
- *Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and*
- *Financial assets at FVTPL.*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivables and other non-current assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

- ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

- ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

- iii. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada NWLR.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at FVTPL.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui cadangan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui cadangan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables, accrued income, other receivables and other non-current assets do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang derivatif.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities are classified as loans and borrowings are recognized at fair value, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and derivative payable.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if those financial liabilities are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

- ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings) (continued)

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective financial liability carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or*
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

j. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang dihapusbukukan pada tahun saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada tahun penurunan nilai atau kerugian terjadi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

j. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Provision for impairment losses of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at end of the year. Provision for impairment losses of inventories and all losses of inventories are recognized as an expense in the year the impair or loss occurs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, selain hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Menara dan sarana penunjang	40	Towers and supporting equipments
Bangunan	20	Buildings
Menara bergerak	8	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4 - 25	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles
Antena indoor	8	Indoor antenna

Jumlah tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

n. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Constructions in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs until the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been completed and ready for use.

n. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

a. Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Tanah dan peralatan	2 - 20	<i>Land and equipments</i>
Bangunan	2 - 10	<i>Buildings</i>

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

b. Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

a. Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

b. Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessee (lanjutan)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Grup, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada tahun di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

c. Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessee (continued)

b. Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the year in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

c. Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disajikan pada pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud merupakan hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 5 sampai 11 tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laba rugi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

o. Intangible Asset

Intangible asset represents customer relationships acquired in a business combination which are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 5 to 11 years.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. *goodwill* acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets.

These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") dan Undang-Undang No. 6/2023 tentang Cipta Kerja ("UU-CK") yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU-CK dan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") and Law No. 6/2023 concerning Job Creation ("UU-CK") which determined certain formula to calculate the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under UU-CK and PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at reporting date. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuary using the *projected unit credit* method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa diterima oleh pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are received by the customer at an amount that reflects the consideration to which Group expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for delivering promised goods or services to the customers, net of the sales discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Untuk potongan harga, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut. Manajemen mempertimbangkan pengalaman historisnya untuk mengembangkan estimasi.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

s. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK 212, pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK tersebut. Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sebagai akun tersendiri.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**r. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

For sales discount, returns and price adjustment, the Group use most likely method in estimating the amount. Management considers its historical experience to develop an estimate.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group perform under the contract.

Lease income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

s. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 212, final tax is no longer governed by these PSAK. Therefore, the Group has decided to present final tax expense as separate line item.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa.

Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Selisih nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak final dengan dasar pengenaan pajaknya, tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Final tax (continued)

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No. 34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with those regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged of final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 paragraph 1, income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that telecommunication tower rental income is charged by non-final income tax until the end of lease period.

The difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expenses in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

The differences between the carrying amounts of assets and liabilities related to final tax and their respective tax bases, are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan/kelebihan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari beban lain-lain pada laba rugi.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan atas aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan basis pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of other expenses in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *VAT incurred from a purchase of assets or services which not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

t. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari tahun sajian paling awal.

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the period in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

v. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest year presented.

w. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or*
- iv) Cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.*

All other assets are classified as non-current.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai**

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan tingkat suku bunga untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, lindung nilai atas arus kas dan lindung nilai atas investasi neto dalam operasi luar negeri.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Grup secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**w. Current and Non-current Classification
(continued)**

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) Held primarily for the purpose of trading,*
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting date, or*
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting date.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting**

The Group uses derivative financial instruments, such as cross currency swap and interest rate swap to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as fair value hedge, cash flows hedge and hedge of a net investment in foreign operation.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designate and document the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**x. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi
Lindung Nilai (lanjutan)**

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana entitas akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan nilai wajar item lindung nilai. atau arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindungi nilainya. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama tahun pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Lindung nilai arus kas

Lindung nilai arus kas digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko mata uang asing atau risiko tingkat suku bunga yang terkait dengan suatu aset atau liabilitas yang diakui.

Bagian efektif atas laba atau rugi instrumen lindung nilai atas arus kas diakui langsung pada penghasilan komprehensif lain, sementara bagian yang tidak efektif diakui segera dalam laba rugi.

Grup mempunyai kontrak swap antar mata uang yang digunakan sebagai lindung nilai atas eksposur perubahan dalam arus kas atas pembayaran bunga dan pinjaman. Kontrak swap tersebut dicatat dengan menggunakan akuntansi lindung nilai.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**x. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)**

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting years for which they were designated.

Cash flows hedge

Cash flows hedge is used to hedge the exposure to variability in cash flows that is attributable to foreign currency risk or interest rate risk associated with a recognized asset or liability.

The effective portion of the gain or loss on the cash flow hedging instrument is recognized directly in other comprehensive income, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

The Group entered into cross-currency swap contracts that are used as a hedge for the exposure to changes in cash flows relating to interest payments and loans repayment due to changes in foreign exchange rates. Such swap contracts are accounted for under hedge accounting.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the entity that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 37.

z. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling akhir. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

y. Segment Information (continued)

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intra-group transactions are eliminated.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 37.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

ab. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the Group's functional currency is the Indonesian Rupiah.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2h.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa

Grup menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak -
Grup sebagai Lessee

Grup menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2h.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases

The Group leases its towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Renewal and Termination Options in the Contract -
Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Grup sebagai Lessee (lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting year that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 43.829 dan Rp 619.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 6.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 3.787 dan Rp 2.872. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 8.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan nilai residu untuk aset tetap tertentu berdasarkan taksiran untuk masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 43,829 and Rp 619,000, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,787 and Rp 2,872, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Estimated Useful Life of Fixed Assets

The costs of fixed assets after considering residual value of certain fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai buku neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 8.406.769 dan Rp 7.757.970. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir tahun pelaporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan dibuat dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir tahun pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 23.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman tambahan ("IBR") untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa.

Grup menetapkan estimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik jika diperlukan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Life of Fixed Assets (continued)

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 8,406,769 and Rp 7,757,970, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Group assesses its estimated cost of dismantling of towers at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost of dismantling of towers as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the provision amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting year represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 23.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Group use their incremental borrowing rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions).

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain specific estimates as necessary.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan *goodwill* dan aset takberwujud. Sesuai PSAK 103, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Sedangkan aset takberwujud diamortisasi sesuai estimasi masa manfaat aset tersebut.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan memengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 30.083 dan Rp 24.362. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 21b.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill and also an intangible asset. Under PSAK 103, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. While intangible asset is being amortized over the estimated useful life of the asset.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions

The carrying amount of the Group's of post-employment benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 30,083 and Rp 24,362, respectively. Further details are disclosed in Note 21b.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 18c.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Kas	1.020	898	<i>Cash on hand</i>
Bank - pihak ketiga			<i>Cash in banks - third parties</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.636	5.062	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.814	582	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21	9.996	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 250)	56	21	<i>Others (each below Rp 250)</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31	31	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Jumlah bank - pihak ketiga	48.558	15.692	<i>Total cash in banks - third parties</i>
Jumlah kas dan bank - pihak ketiga	49.578	16.590	<i>Total cash on hand and in banks - third parties</i>
Bank - pihak berelasi (Catatan 34)			<i>Cash in bank - related party (Note 34)</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.652	1.682	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Jumlah	51.230	18.272	Total

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo penempatan di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18c.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

Interest income from placement under cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak ketiga adalah berkisar antara 0% sampai 1,25% untuk rekening Rupiah Indonesia dan 0% sampai 0,2% untuk rekening Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Tingkat suku bunga tahunan untuk penempatan dana di bank dengan pihak berelasi adalah sebesar 0,01% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan bank tidak dijaminkan kepada pihak manapun dan tidak dibatasi penggunaannya.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

The annual interest rates for fund placements in third parties banks are ranging from 0% to 1.25% for Indonesian Rupiah accounts and 0% to 0.2% for United States Dollar accounts as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

The annual interest rates for fund placement in related party bank is 0.01% as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, cash on hand and in banks are not pledged to any party and neither restricted in use.

5. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Bank yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

5. RESTRICTED CASH IN BANK

Restricted cash in bank consists of:

	31 Desember/ December 31,		
	2025	2024	
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari PT Perkebunan Nusantara IV yang telah dicairkan pada tanggal 14 Desember 2025.

This account represents guarantee received from PT Perkebunan Nusantara IV which was released on December 14, 2025.

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha - neto adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

6. TRADE RECEIVABLES - NET

Details of trade receivables - net are as follows:

a. By customers

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Indosat Tbk	19.821	141.750	PT Indosat Tbk
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk)*	9.691	229.588	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (formerly PT XL Axiata Tbk)*
PT Telekomunikasi Selular Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	9.358	242.442	PT Telekomunikasi Selular Others (each below Rp 5,000)
	4.959	5.220	
Jumlah	43.829	619.000	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.470)	(2.470)	Less allowance for expected credit losses
Neto	41.359	616.530	Net

*) Pada tanggal 16 April 2025 PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom telah efektif bergabung menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk/On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom officially merged into PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

b. Berdasarkan umur

b. By aging

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Belum jatuh tempo	41.257	601.651	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	-	8.792	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	6.002	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.572	2.555	More than 90 days
Jumlah	43.829	619.000	Total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.470)	(2.470)	Less allowance for expected credit losses
Neto	41.359	616.530	Net

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no trade receivables which are pledged as collateral.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal tahun	2.470	2.187	Balance at beginning of year
Reklasifikasi dari pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 7)	-	283	Reclassification from accrued income (Note 7)
Saldo akhir tahun	2.470	2.470	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan yang masih akan diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena proses transaksi dan kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam verifikasi persetujuan oleh pelanggan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian pendapatan yang masih akan diterima berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk)*	67.118	7.552
PT Telekomunikasi Selular PT Smart Telecom*	12.090	10.765
PT Indosat Tbk	-	25.831
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000)	-	23.542
	697	199
Jumlah	79.905	67.889
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.001)	(1.001)
Neto	78.904	66.888

*) Pada tanggal 16 April 2025 PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom telah efektif bergabung menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk/On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom officially merged into PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian atas pendapatan yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal tahun	1.001	1.284
Reklasifikasi ke piutang usaha (Catatan 6)	-	(283)
Saldo akhir tahun	1.001	1.001

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekpektasian adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pendapatan yang masih akan diterima.

7. ACCRUED INCOME

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the transaction process and completeness of administration of billing documents under approval verification process by its customers as of December 31, 2025 and 2024.

Details of accrued income by customer is as follows:

PT XLSMART Telecom Sejahtera (formerly PT XL Axiata Tbk)*	
PT Telekomunikasi Selular PT Smart Telecom*	
PT Indosat Tbk Others (each below Rp 10,000)	
Total	
Less allowance for expected credit losses	
Net	

Movements of allowance for expected credit losses of accrued income are as follows:

Balance at beginning of year	
Reclassification to trade receivables (Note 6)	
Balance at end of year	

Management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of accrued income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan komunikasi dan suku cadang	3.787	2.872
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(841)	(414)
Neto	2.946	2.458

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Saldo awal tahun	414	2.108
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 32)	427	(1.694)
Saldo akhir tahun	841	414

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan risiko lainnya kepada PT Sunday Insurance Indonesia dan PT Chubb General Insurance, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 29 dan Rp 28 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terutama merupakan beban dibayar di muka untuk pemeliharaan perangkat lunak dan asuransi yang telah diamortisasi sesuai masa jatuh tempo dengan sisa saldo masing-masing sebesar Rp 1.636 dan Rp 1.833 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Construction materials for towers and supporting equipments, telecommunication equipment and spare parts	3.787	2.872
Less allowance for impairment losses	(841)	(414)
Net	2.946	2.458

Movements of allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Balance at beginning of year	414	2.108
Provision (recovery) during the year (Note 32)	427	(1.694)
Balance at end of year	841	414

Inventories have been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Sunday Insurance Indonesia and PT Chubb General Insurance, third parties, with total coverage amounted to Rp 29 and 28 as of December 31, 2025 and 2024, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

9. PREPAID EXPENSES

This account mainly represents prepayment of software maintenance and insurance which is amortized according to maturity and has outstanding amounted to Rp 1,636 and Rp 1,833 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diberikan kepada pihak ketiga sehubungan dengan pengurusan aktivitas operasional Grup masing-masing sebesar Rp 8.583 dan Rp 9.878 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. ADVANCES

This account mainly represents advances to third parties in connection with processing of the Group's operations activities, which is amounting to Rp 8,583 and Rp 9,878 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

11. ASET TETAP

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

Details of fixed assets movement are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/Year Ended December 31, 2025						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah	13.014	-	-	-	13.014	Landrights
Menara dan sarana penunjang	10.554.274	1.647 1.260 ¹⁾	75.122	866.409	11.348.468	Towers and supporting equipments
Bangunan	8.483	-	-	-	8.483	Buildings
Menara bergerak	23.161	557	952	400	23.166	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	3.002	-	1.687	(1.315)	-	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	59.995	738	17.046	3.135	46.822	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4.157	650	325	-	4.482	Motor vehicles
Antena indoor	17.439	-	-	(178)	17.261	Indoor antenna
Sub jumlah	10.683.525	3.592 1.260 ¹⁾	95.132	868.451	11.461.696	Sub total
Aset dalam penyelesaian	25.917	775.112 98.310 ²⁾	-	(868.451)	30.888	Construction in progress
Jumlah	10.709.442	778.704 1.260 ¹⁾ 98.310 ²⁾	95.132	-	11.492.584	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.725.667	184.627	21.192	(96)	2.889.006	Towers and supporting equipments
Bangunan	7.851	81	-	-	7.932	Buildings
Menara bergerak	17.597	2.707	952	74	19.426	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	2.879	25	1.624	(1.280)	-	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	51.884	2.806	16.201	1.302	39.791	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	2.197	727	135	-	2.789	Motor vehicles
Antena indoor	16.259	143	-	-	16.402	Indoor antenna
Jumlah	2.824.334	191.116	40.104	-	2.975.346	Total
Rugi penurunan nilai						Impairment losses
Menara dan sarana penunjang	122.413	-	16.669	-	105.744	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	4.725	-	-	-	4.725	Transportable towers
Jumlah	127.138	-	16.669	-	110.469	Total
Nilai Buku Neto	7.757.970				8.406.769	Net Book Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of fixed assets movement are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/Year Ended December 31, 2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah	4.907	-	-	8.107	Landrights
Menara dan sarana penunjang	10.437.271	1.701	65.544	180.758	Towers and supporting equipments
		88 ¹⁾		10.554.274	
Bangunan	12.522	-	-	(4.039)	Buildings
Menara bergerak	22.016	1.145	-	-	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	5.214	-	2.212	-	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	56.978	792	2.781	5.006	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	4.072	1.244	1.159	-	Motor vehicles
Antena indoor	20.304	-	2.952	87	Indoor antenna
Sub jumlah	10.563.284	4.882	74.648	189.919	Sub total
		88 ¹⁾		10.683.525	
Aset dalam penyelesaian	8.075	91.471	138	(124.678)	Construction in progress
		51.187 ²⁾		25.917	
Jumlah	10.571.359	96.353	74.786	65.241	Total
		88 ¹⁾		10.709.442	
		51.187 ²⁾			
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Menara dan sarana penunjang	2.507.983	172.318	19.818	65.184	Towers and supporting equipments
Bangunan	7.373	478	-	-	Buildings
Menara bergerak	15.379	2.218	-	-	Transportable towers
Jaringan, serat optik dan infrastruktur	4.899	-	2.035	15	Networks, fiber optic and infrastructures
Peralatan dan perabotan kantor	50.699	3.297	2.154	42	Office equipment and furnitures
Kendaraan bermotor	1.908	904	615	-	Motor vehicles
Antena indoor	18.876	297	2.914	-	Indoor antenna
Jumlah	2.607.117	179.512	27.536	65.241	Total
				2.824.334	
Rugi penurunan nilai					Impairment losses
Menara dan sarana penunjang	145.422	-	23.009	-	Towers and supporting equipments
Menara bergerak	4.725	-	-	-	Transportable towers
Jumlah	150.147	-	23.009	-	Total
				122.413	
				4.725	
Nilai Buku Neto	7.814.095			7.757.970	Net Book Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara (Catatan 23)/Capitalization of the estimated cost of dismantling of tower (Note 23).

²⁾ Penambahan aset tetap melalui utang usaha/Addition of fixed assets through trade payables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian rugi pembongkaran/penghapusan/pelepasan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Harga perolehan	95.132	74.786
Akumulasi penyusutan	(40.104)	(27.536)
Akumulasi penurunan nilai	(16.669)	(23.009)
Nilai buku neto	38.359	24.241
Hasil penjualan aset tetap	(773)	(1.350)
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	(2.370)	(1.211)
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 32)	35.216	21.680

11. FIXED ASSETS (continued)

Details of loss on dismantling/written-off/disposal of fixed assets - net are as follows:

<i>Acquisition cost</i>
<i>Accumulated depreciation</i>
<i>Accumulated impairment</i>
<i>Net book value</i>
<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
<i>Sale of fixed assets through other receivables</i>
<i>Loss on dismantling/ written-off/disposal of fixed assets - net (Note 32)</i>

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2025	2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	188.197	175.282
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	2.919	4.230
Jumlah	191.116	179.512

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

<i>Cost of revenues (Note 28)</i>
<i>General and administrative expenses (Note 30)</i>
<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tetap Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap yang dimiliki Grup dan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group performed impairment testing on fixed assets by assessing the recoverable amount by calculating the value in use of fixed assets owned by the Group and did not provide provision for impairment losses.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover possible losses.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh aset tetap (kecuali hak atas tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.685.134 dan Rp 2.482.050. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 47.912 dan Rp 49.448.

Rincian aset dalam penyelesaian dengan persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak serta estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember 2025</u>	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	<u>December 31, 2025</u>
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	<u>30.888</u>	2026	Towers and supporting equipments
<u>31 Desember 2024</u>	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	<u>December 31, 2024</u>
Menara dan sarana penunjang	25% - 75%	<u>25.917</u>	2025	Towers and supporting equipments

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the whole of fixed assets (except for landrights and constructions in progress) are insured with PT Chubb General Insurance Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk, third parties, against fire, theft and other risks with total coverage of Rp 2,685,134 and Rp 2,482,050, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Total cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2025 and 2024, which is amounted to Rp 47,912 and Rp 49,448, respectively.

Details of constructions in progress with percentage completion of the contract value and estimated of completion are as follows:

12. SEWA

a. Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas sewa tanah dan peralatan serta bangunan. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama masa sewa.

12. LEASES

a. Right-of-use assets

This account represents right-of-use assets of land and equipments and buildings. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pembatalan/ Termination	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah dan peralatan	2.425.264	385.339	(19.030)	2.791.573	Land and equipments
Bangunan	922	-	(922)	-	Buildings
Jumlah	2.426.186	385.339	(19.952)	2.791.573	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah dan peralatan	1.173.207	247.461	(15.282)	1.405.386	Land and equipments
Bangunan	924	-	(924)	-	Buildings
Jumlah	1.174.131	247.461	(16.206)	1.405.386	Total
Rugi penurunan nilai					Impairment losses
Tanah dan peralatan	9.827	818	-	10.645	Land and equipments
Nilai buku neto	1.242.228			1.375.542	Net book value

12. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

Details of right-of-use assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/ Year Ended December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pembatalan/ Termination	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah dan peralatan	2.051.968	382.740	(9.444)	2.425.264	Land and equipments
Bangunan	3.004	240	(2.322)	922	Buildings
Jumlah	2.054.972	382.980	(11.766)	2.426.186	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah dan peralatan	941.046	241.415	(9.254)	1.173.207	Land and equipments
Bangunan	1.341	124	(541)	924	Buildings
Jumlah	942.387	241.539	(9.795)	1.174.131	Total
Rugi penurunan nilai					Impairment losses
Tanah dan peralatan	13.698	-	(3.871)	9.827	Land and equipments
Nilai buku neto	1.098.887			1.242.228	Net book value

Penyusutan aset hak-guna dibebankan pada operasi dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation of right-of-use assets was charged to operations with details as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,			
	2025	2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	247.461	241.415	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	-	124	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	247.461	241.539	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset hak-guna Grup dengan menentukan jumlah terpulihkan melalui perhitungan atas nilai yang dihasilkan dari penggunaan aset hak-guna yang dimiliki Grup dan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 818 pada tanggal 31 Desember 2025 dan mengakui pemulihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.871 pada tanggal 31 Desember 2024 yang dibukukan pada pendapatan (beban) lain-lain (Catatan 32).

b. Liabilitas sewa

Berikut adalah nilai tercatat neto dari liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	-	1.002	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	385.339	382.980	<i>Addition</i>
Penambahan bunga (Catatan 31 dan 40)	-	20	<i>Additional of interest (Notes 31 and 40)</i>
Pembatalan	-	(1.226)	<i>Termination</i>
Pembayaran	(385.339)	(382.776)	<i>Payment</i>
Saldo akhir	-	-	<i>Ending balance</i>

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sehubungan dengan sewa Grup:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Penyusutan (Catatan 28 dan 30)	247.461	241.539	<i>Depreciation (Notes 28 and 30)</i>
Beban bunga (Catatan 31)	-	20	<i>Interest expense (Note 31)</i>
Jumlah	247.461	241.559	<i>Total</i>

12. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the Group performed impairment testing on right-of-use assets by determining the recoverable amount by calculating the value in use of right-of-use assets owned by the Group and providing provision for impairment losses of Rp 818 as of December 31, 2025 and recognized recovery of impairment losses of Rp 3,871 as of December 31, 2024, respectively, which was charged to other income (expenses) (Note 32).

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and its movements during current year:

The following are the amounts recognized in profit or loss for the years ended December 31, 2025 and 2024 in connection with leases of the Group:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Selanjutnya, *goodwill* disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai, apabila ada.

Rincian *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Entitas Anak:		
PT Sarana Inti Persada	16.460	16.460
PT Global Indonesia Komunikatama	797	797
Jumlah	17.257	17.257

Manajemen melakukan uji penurunan nilai atas unit penghasil kas dari entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

13. GOODWILL

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the acquirer's share of fair value of the acquired entity's net assets at the date of acquisition. Subsequently, *goodwill* measured at cost less accumulated impairment losses, if any.

Details of *goodwill* as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Subsidiaries:		
PT Sarana Inti Persada	16.460	16.460
PT Global Indonesia Komunikatama	797	797
Total	17.257	17.257

Management performed impairment test on the cash generating unit of the acquired entity based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there was no impairment in the value of *goodwill*.

14. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ Year Ended December 31, 2025			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga perolehan</u> Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047
<u>Akumulasi amortisasi</u> Hubungan pelanggan	41.713	1.048	-	42.761
Nilai Buku Neto	7.334			6.286

14. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

Acquisition cost
Customer relationship

Accumulated
amortization
Customer relationship

Net Book Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Hubungan pelanggan	49.047	-	-	49.047	Customer relationship
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Hubungan pelanggan	40.665	1.048	-	41.713	Customer relationship
Nilai Buku Neto	8.382			7.334	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 1.048 (Catatan 30).

Amortization of intangible asset charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,048, respectively (Note 30).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there was no indication of impairment in the value of intangible asset.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Piutang usaha tidak lancar:			<i>Non-current trade receivables:</i>
PT Internux	299.466	299.466	<i>PT Internux</i>
PT Bakrie Telecom Tbk	123.797	123.797	<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	4.311	4.311	<i>PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia</i>
Biaya ditangguhkan	77.377	-	<i>Deferred costs</i>
Setoran jaminan	764	814	<i>Security deposits</i>
Jumlah	505.715	428.388	<i>Total</i>
Dikurangi: cadangan atas kerugian kredit ekspektasian	(427.755)	(427.755)	<i>Less: allowance for expected credit losses</i>
Neto	77.960	633	Net

Piutang usaha tidak lancar

Non-current trade receivables

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang kepada PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia yang telah diputuskan dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang oleh Pengadilan Niaga. Grup telah membentuk cadangan penuh atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha tidak lancar tersebut.

Non-current trade receivables represent receivables from PT Internux, PT Bakrie Telecom Tbk and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia which has been decided by under Temporary Suspension of Payment by the Commercial Court. The Group has been provide full allowance for expected credit losses on those non-current trade receivables.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan merupakan insentif penjualan yang diberikan kepada pelanggan sehubungan dengan perolehan perpanjangan kontrak sewa menara telekomunikasi Grup. Biaya tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sewa terkait.

16. UTANG BANK

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Mizuho Indonesia	335.000	1.450.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	356.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	36.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	729.681	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	469.963	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah pihak ketiga	1.534.644	1.842.000	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)			Related party (Note 34)
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	-	4.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	1.534.644	1.846.000	Total

a. Utang bank jangka pendek

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Fasilitas Pinjaman Revolving - 1

Berdasarkan Perjanjian Perubahan No. 1319/AMD/MZH/1221 tanggal 10 Desember 2021, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 11 Juli 2025, Perusahaan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), PT Iforte Energi Nusantara ("IEN") dan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBST") sebagai para peminjam ("Para Peminjam") secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari Mizuho sejumlah Rp 1.500.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2026. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Perusahaan dan Para Peminjam bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini serta dikenakan suku bunga tahunan sesuai dengan tingkat suku bunga yang disepakati.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Deferred costs

Deferred costs represent sales incentives provided to customers in connection with the extension of the Group's telecommunication tower lease agreements. These costs are amortized on a straight-line basis over the related lease period.

16. BANK LOANS

Details of short-term bank loans are as follows:

a. Short-term bank loans

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho")

Revolving Loan Facility - 1

Based on the Amendment Agreement No. 1319/AMD/MZH/1221 dated December 10, 2021, which has been amended and extended several times, most recently on July 11, 2025, the Company, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Iforte Solusi Infotek ("Iforte"), PT BIT Teknologi Nusantara ("BIT"), PT Energi Nusantara and PT Inti Bangun Sejahtera Tbk ("IBST"), as joint borrowers, obtained revolving loan facility from Mizuho with total amount of Rp 1,500,000 and will due on July 11, 2026. The loan is secured by corporate guarantees from Protelindo and the Company and the Borrowers shall be jointly and severally liable for all obligations under this loan facility and bears annual interest at an agreed rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman *Revolving* - 1 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas pinjaman *revolving* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 335.000 dan Rp 1.450.000.

Fasilitas Pinjaman *Revolving* - 2

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari Mizuho sebesar Rp 400.000 melalui Perjanjian Fasilitas No. 487/LN/MZH/0523. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2025 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 11 Juli 2024, fasilitas pinjaman tersebut telah ditutup dan tidak lagi tersedia bagi Perusahaan.

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 8 Desember 2021, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Mei 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IBST, PT Varnion Technology Semesta ("VTS") dan PT Iforte Payment Infrastructure ("IPI") sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari SMBC sebesar Rp 4.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah margin tertentu. Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IBST, VTS dan IPI bertanggung jawab secara tanggung renteng atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas pinjaman *revolving* yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar USD 43.480.000 (setara dengan Rp 729.681) (Catatan 22) dan Rp 36.000.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") (continued)

Revolving Loan Facility - 1 (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, balance of revolving loan facility used by the Company amounting to Rp 335,000 and Rp 1,450,000, respectively.

Revolving Loan Facility - 2

On May 30, 2023, the Company obtained revolving loan facility from Mizuho amounting to Rp 400,000 under Facility Agreement No. 487/LN/MZH/0523. This loan facility will due on May 30, 2025 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of JIBOR plus certain margin.

On July 11, 2024, the loan facility was terminated and is no longer available to the Company.

- PT Bank SMBC Indonesia Tbk ("SMBC")

Based on Facility Agreement dated December 8, 2021, which has been amended and extended several times, most recently on May 20, 2025, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IBST, PT Varnion Technology Semesta ("VTS") and PT Iforte Payment Infrastructure ("IPI") as joint borrowers, obtained revolving loan facility from SMBC of Rp 4,000,000. The facility will due on April 30, 2026 and bears annual interest rate of *Cost of Fund* plus certain margin. The Company, Protelindo, Iforte, BIT, IBST, VTS and IPI are jointly and severally liable for this loan facility.

As of December 31, 2025 and 2024, balance of revolving loan facility used by the Company amounting to USD 43,480,000 (equivalent to Rp 729,681) (Note 22) and Rp 36,000, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 07 tanggal 9 Desember 2024, yang selanjutnya telah diperpanjang berdasarkan Perjanjian Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 30 Oktober 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Niaga sebesar Rp 2.000.000 atau nilai yang setara dalam berbagai mata uang yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2026. Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST bertanggung jawab secara tanggung renteng atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar USD 28.004.000 (setara dengan Rp 469.963) (Catatan 22) dan Rp 356.000.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 29 Mei 2023 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp.Adm., M.Com, Notaris di Jakarta, yang selanjutnya diubah dengan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 02 tanggal 2 November 2023 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama dan Perjanjian Perubahan tanggal 22 Februari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Niaga sebesar Rp 441.667. Jangka waktu atas fasilitas tersebut adalah 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7 hari - BI Reverse Repo ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 12 Desember 2024, fasilitas pinjaman tersebut telah ditutup dan tidak lagi tersedia bagi Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga")

Based on Credit Agreement Deed No. 07 dated December 9, 2024, which was subsequently extended based on the Amendment to the Credit Agreement dated October 30, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and IBST, as joint borrowers, obtained short-term loan facility from Niaga amounting to Rp 2,000,000 or equivalents value under various currency, which will due on October 31, 2026. The Company, Protelindo, Iforte and IBST are jointly and severally liable for this loan facility.

As of December 31, 2025 and 2024, balance of facility used by the Company is amounting to USD 28,004,000 (equivalent to Rp 469,963) (Note 22) and Rp 356,000, respectively.

Based on Deed of Credit Agreement No. 44 dated May 29, 2023 as covered by Veronica Nataadmadja, S.H., M.Corp.Adm., M.Com., Notary in Jakarta, which subsequently amended by Deed of Amendment and Restatement of Credit Agreement No. 02 dated November 2, 2023 as covered by the same Notary and Amendment Agreement dated February 22, 2024, the Company obtained special transaction loan facility from Niaga of Rp 441,667. The term of the facility is 48 months from the date of the first drawdown of the facility. The loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of 7-Day BI Reverse Repo Rate plus certain margin.

On December 12, 2024, this loan facility was terminated and is no longer available to the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 9 Desember 2021, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT dan BCA telah menandatangani Surat Perubahan Perjanjian Kesepuluh sehubungan dengan penambahan Perusahaan dan BIT sebagai pihak peminjam pada Fasilitas Pinjaman *Money Market* sebesar Rp 750.000 sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN dan BIT ("Perjanjian Fasilitas BCA").

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo fasilitas pinjaman *money market* yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 4.000.

Selanjutnya, Perjanjian Fasilitas BCA ini telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Kesembilanbelas atas Perjanjian Fasilitas tanggal 18 Desember 2025 sehubungan dengan pelepasan dan pembebasan Perusahaan sebagai pihak peminjam.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("JPM")

Berdasarkan Surat Perubahan Ketujuh atas Fasilitas Perbankan tanggal 9 November 2021, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 8 April 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT dan IBST sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman dari JPM sebesar Rp 700.000. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2026 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar IndONIA ditambah tarif tertentu atau suku bunga sebagaimana diberitahukan oleh JPM dari waktu ke waktu yang disetujui oleh peminjam. Perusahaan, Protelindo, Iforte, KIN, BIT dan IBST bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelunasan fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On December 9, 2021, the Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT and BCA have signed the Tenth Amendment Agreement in connection with the addition of the Company and BIT as borrowers to the Money Market Loan Facility which amounting to Rp 750,000, therefore the facility can be used by the Company, Protelindo, Iforte, KIN and BIT ("BCA Facility Agreement").

As of December 31, 2024, balance of money market loan facility used by the Company amounting to Rp 4,000.

Furthermore, BCA Facility Agreement has been amended several times, most recently based on the Nineteenth Amendment Agreement to the Facility Agreement dated December 18, 2025 in connection with the release and discharge of the Company as borrower.

- JP Morgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch ("JPM")

Based on the Seventh Amendment Letter to the Banking Facilities dated November 9, 2021, which has been amended and extended several times, most recently on April 8, 2025, the Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT and IBST, as joint borrowers, obtained loan facility from JPM amounting to Rp 700,000. The loan facility will due on April 14, 2026 and bears annual interest rate of IndONIA plus certain margin or rate as notified by JPM from time to time and agreed by the borrowers. The Company, Protelindo, Iforte, KIN, BIT and IBST are jointly and severally liable for the repayment of this loan facility.

As of December 31, 2025 and 2024, the loan facility has not been used by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta ("MUFG")

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tanggal 4 Oktober 2023, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 19 Desember 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman bergulir dari MUFG sebesar Rp 2.500.000 dan perpanjangan jangka waktu atas fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 31 Desember 2026 serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar ongkos pendanaan MUFG ditambah margin tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo.

Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo fasilitas yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rp Nihil dan pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada tanggal 12 Desember 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BIT memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari Permata sebesar Rp 1.000.000 dan selanjutnya diubah berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas tanggal 17 November 2025 sehubungan dengan perubahan jumlah fasilitas menjadi sebesar Rp 2.000.000 yang tersedia untuk Perusahaan, Iforte, BIT, Protelindo, IPI, VTS, IEN dan IBST ("Para Peminjam") sampai dengan tanggal 17 Desember 2028. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan berdasarkan suku bunga pinjaman Permata.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan (Catatan 42).

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch ("MUFG")

Based on the Facility Agreement dated October 4, 2023, which has been amended and extended several times, most recently on December 19, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and IBST, as joint borrowers, obtained revolving credit facility from MUFG amounting to Rp 2,500,000 and to the extension of the term of the loan facility is until December 31, 2026 and bears annual interest rate of certain margin plus MUFG's cost of fund. This loan is secured by corporate guarantee from Protelindo.

As of December 31, 2025, balance of facility used by the Company is amounting to Rp Nil and as of December 31, 2024, this loan facility has not been used by the Company.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

On December 12, 2023, the Company, Protelindo, Iforte and BIT obtained revolving loan facility from Permata amounting to Rp 1,000,000. The facility was subsequently amended based on the Amendment and Restatement of the Facility Agreement dated November 17, 2025 in connection with the change in the facility amount to Rp 2,000,000, which is available to the Company, Iforte, BIT, Protelindo, IPI, VTS, IEN and IBST (the "Borrowers") until December 17, 2028. The loan facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate at Permata's lending rate.

As of December 31, 2025 and 2024, this loan facility has not been used by the Company (Note 42).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan HSBC telah menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/211884/U/230310 sehubungan perpanjangan jangka waktu fasilitas, peningkatan nilai fasilitas menjadi Rp 850.000 dan penambahan Perusahaan serta BIT sebagai pihak peminjam pada seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari HSBC yang selanjutnya telah diubah dengan Perubahan Pertama Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. JAK/212059/U/230615 tanggal 14 September 2023. Jangka waktu atas fasilitas tersebut berdasarkan konfirmasi dari HSBC dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar *Compounded* IndONIA ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman tersebut belum digunakan oleh Perusahaan.

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan IEN sebagai para peminjam secara bersama-sama memperoleh fasilitas pinjaman berulang dari QNB sebesar Rp 500.000 yang berlaku sampai dengan 26 Maret 2025. Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT dan IEN bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pelaksanaan seluruh kewajiban sesuai perjanjian fasilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian tanggal 24 Maret 2025, Perusahaan dan BIT tidak lagi tercakup sebagai para peminjam dan seluruh fasilitas yang diberikan berdasarkan perjanjian tersebut dihentikan.

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

*On June 23, 2023, the Company, Protelindo, Iforte, BIT and HSBC have signed the Corporate Facility Agreement No. JAK/211884/U/230310 in connection with the extension of loan facility, additional of loan facility to become Rp 850,000 and also to include the Company and BIT as borrowers to the whole loan facilities obtained from HSBC which subsequently amended by the First Amendment to Corporate Facility Agreement No. JAK/212059/U/230615 dated September 14, 2023. The terms of this facility is based on confirmation from HSBC and bears annual interest rate of *Compounded* IndONIA plus certain margin.*

As of December 31, 2025 and 2024, the loan facility has not been used by the Company.

- PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

On March 26, 2024, the Company, Protelindo, Iforte, BIT and IEN, as joint borrowers, obtained revolving loan facility from QNB amounting to Rp 500,000, which is valid until March 26, 2025. The Company, Protelindo, Iforte, BIT and IEN are jointly and severally liable for the fulfillment of all obligations under the facility agreement.

As of December 31, 2024, the loan facility had not been used by the Company. Subsequently, based on the Amendment Agreement dated March 24, 2025, the Company and BIT were no longer included as borrowers and all facilities granted under the agreement were terminated.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

- Citibank, N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")

Berdasarkan Perjanjian Induk Fasilitas Kredit tanggal 8 Agustus 2022, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 12 Maret 2025, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan BIT memperoleh pinjaman fasilitas pinjaman tanpa komitmen dari Citibank sebesar Rp 650.000. Fasilitas ini dijamin oleh jaminan perusahaan dari Protelindo dan jatuh tempo berdasarkan konfirmasi dari bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

b. Utang bank jangka panjang

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 13 Juni 2023, Perusahaan, Protelindo dan Iforte memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari BNI sebesar Rp 1.000.000 dan selanjutnya telah diubah melalui Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 2 Agustus 2024 sehubungan dengan perubahan beberapa klausa pada perjanjian kredit. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Juni 2028 dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo serta dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7 hari - BI Reverse Repo ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan (Catatan 42).

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

Pada tanggal 25 November 2024, Perusahaan, Protelindo, Iforte dan IBST ("Para Peminjam") memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari BSI sebesar Rp 1.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal realisasi dan dikenakan nisbah bagi hasil yang dihitung berdasarkan parameter tertentu. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Protelindo dan Para Peminjam akan bertanggung jawab secara tanggung renteng atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan (Catatan 42).

16. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

- Citibank, N.A., Jakarta Branch ("Citibank")

Based on the Master Credit Facility Agreement dated August 8, 2022, which has been amended and extended several times, most recently on March 12, 2025, the Company, Protelindo, Iforte and BIT obtained uncommitted loan facility from Citibank amounting to Rp 650,000. The facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and will due based on confirmation from the bank.

As of December 31, 2025 and 2024, this loan facility has not been used by the Company.

b. Long-term bank loans

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On June 13, 2023, the Company, Protelindo and Iforte obtained long-term loan facility from BNI amounting to Rp 1,000,000 and subsequently amended by the Approval of Amendment to the Credit Agreement dated August 2, 2024 in connection with amendments of several clauses in the credit agreement. This facility is valid until June 13, 2028 and secured by corporate guarantee from Protelindo and bears annual interest rate of 7-Day BI Reverse Repo Rate plus certain margin.

As of December 31, 2025 and 2024, the loan facility has not been used by the Company (Note 42).

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

On November 25, 2024, the Company, Protelindo, Iforte and IBST ("Borrowers") obtained long-term loan facility from BSI amounting to Rp 1,000,000. This facility is valid until 60 (sixty) months after the realisation date and subject to a profit-sharing ratio calculated based on certain parameters. This facility is secured by corporate guarantee from Protelindo and the Borrowers are jointly and severally liable for this facility.

As of December 31, 2025 and 2024, this loan facility has not been used by the Company (Note 42).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Perusahaan sebagai bagian dari Grup Protelindo telah menandatangani Perjanjian Penanggungan dan Ganti Rugi pada berbagai tanggal pada tahun 2025 dan 2024 sehubungan dengan jaminan perusahaan yang diterbitkan Perusahaan kepada para kreditur terkait pinjaman yang diperoleh Grup Protelindo dari para kreditur antara lain yaitu Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, JPM, SMBC, BNI, Niaga dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Biaya transaksi merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya transaksi yang dibebankan sebagai bagian "Biaya Keuangan" untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 14.919 (Catatan 31).

17. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia dari:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Konstruksi Baja Cikande	16.434	19.787	PT Konstruksi Baja Cikande
PT Mega Langit Mandiri	5.390	474	PT Mega Langit Mandiri
PT Handal Karya Abadi	4.120	940	PT Handal Karya Abadi
PT Anugerah Putera Sembilan	2.812	3.023	PT Anugerah Putera Sembilan
PT Fajar Sempurna Dharma	2.458	3.343	PT Fajar Sempurna Dharma
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	64.818	32.371	Others (each below Rp 3,000)
Jumlah pihak ketiga	96.032	59.938	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 34)	34.038	9.043	Related parties (Note 34)
Jumlah	130.070	68.981	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha tersebut di atas.

16. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has complied with the credit term and condition as stated in the loan agreement.

The Company as part of Protelindo Group has signed a Corporate Guarantee and Indemnity Agreements on various date during 2025 and 2024 concerning the corporate guarantee issued by the Company to the respective lenders for the loans facilities obtained by Protelindo Group from the lenders which are among others, Bank of China (Hong Kong) Limited, Mizuho, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, JPM, SMBC, BNI, Niaga and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Transaction costs represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of transaction costs which charged as part of "Finance Costs" for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp Nil and Rp 14,919, respectively (Note 31).

17. TRADE PAYABLES

This account represent trade payables in Indonesian Rupiah currency from:

As of December 31, 2025 and 2024, there were no security provided by the Group on the trade payables above.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	31 Desember/ December 31,		
	2025	2024	
Lebih bayar pajak penghasilan badan: Perusahaan			<i>Overpayment of corporate income tax: The Company</i>
Tahun 2025 (Catatan 18c)	3.043	-	<i>Year 2025 (Note 18c)</i>
Tahun 2024 (Catatan 18c)	13.550	13.550	<i>Year 2024 (Note 18c)</i>
Tahun 2023	-	14.531	<i>Year 2023</i>
Sub jumlah	<u>16.593</u>	<u>28.081</u>	<i>Sub total</i>
Klaim restitusi pajak: Perusahaan			<i>Claim for tax refund: The Company</i>
Pajak penghasilan pasal 26: Tahun 2015	19.777	19.777	<i>Income tax article 26: Year 2015 Subsidiaries</i>
Entitas Anak			<i>Corporate income tax:</i>
Pajak penghasilan badan: Tahun 2021	1.002	1.002	<i>Year 2021</i>
Tahun 2020	-	93	<i>Year 2020</i>
Tahun 2019	308	308	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	345	345	<i>Year 2018</i>
Tahun 2016 (Catatan 42)	3.256	3.256	<i>Year 2016 (Note 42)</i>
Pajak penghasilan pasal 23: Tahun 2020	-	263	<i>Income tax article 23: Year 2020</i>
Pajak penghasilan pasal 4(2): Tahun 2020	-	115	<i>Income tax article 4(2): Year 2020</i>
Pajak pertambahan nilai: Tahun 2021	-	2	<i>Value added tax: Year 2021</i>
Tahun 2020	109	1.964	<i>Year 2020</i>
Sub jumlah	<u>24.797</u>	<u>27.125</u>	<i>Sub total</i>
Pajak penghasilan pasal 21 Perusahaan	1.333	365	<i>Income tax article 21 The Company</i>
Entitas Anak	5	5	<i>Subsidiaries</i>
Pajak pertambahan nilai Perusahaan	13.771	-	<i>Value added tax The Company</i>
Sub jumlah	<u>15.109</u>	<u>370</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>56.499</u>	<u>55.576</u>	<i>Total</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan

- Tahun 2024

Perusahaan telah mengajukan restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan ("PPH") badan tahun 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima surat perintah pemeriksaan pajak dari Kantor Pajak sehubungan dengan pengajuan restitusi tersebut.

- Tahun 2023

Pada tanggal 25 Maret 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar ("SKPLB") atas restitusi PPh Badan tahun 2023 sebesar Rp 14.531 yang menyesuaikan taksiran laba kena pajak Perusahaan dari Rp 525.801 menjadi Rp 581.591, sehingga akumulasi rugi fiskal Perusahaan berkurang sebesar Rp 56.150 (Catatan 18c). Pada tanggal 2 Mei dan 2 Juni 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut.

Pada tanggal 25 Maret 2025, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") serta PPh pasal 21 dan 26 untuk tahun 2023 sejumlah Rp 11.935 yang telah dibebankan sebagai bagian dari beban lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 32).

- Tahun 2022

Pada tanggal 4 April 2024, Perusahaan menerima SKPLB PPh Badan tahun 2022 sebesar Rp 18.843 dan SKPKB PPh pasal 21 sebesar Rp 92.

Pada tanggal 2 Mei 2024, Perusahaan telah menerima pengembalian SKPLB tersebut sebesar Rp 18.751 (setelah dikurangkan dengan SKPKB sebesar Rp 92). SKPKB sebesar Rp 92 telah dibebankan sebagai bagian dari beban lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 32).

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

The Company

- Year 2024

The Company has submitted claim for the refund of corporate income tax ("CIT") overpayment for 2024. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received tax audit instruction letter from the Tax Office in relation to the submission of claim for tax refund.

- Year 2023

On March 25, 2025, the Company received the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for the refund of 2023 CIT of Rp 14,531 which adjusting the Company's estimated taxable income from Rp 525,801 to Rp 581,591, therefore the Company's accumulated fiscal loss reduced to become by Rp 56,150 (Note 18c). On May 2 and June 2, 2025, the Company received the refund of the SKPLB.

On March 25, 2025, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") for Value Added Tax ("VAT") and income tax articles 21 and 26 for 2023 amounting to Rp 11,935, which has been charged as part of other expenses in 2024 (Note 32).

- Year 2022

On April 4, 2024, the Company received the SKPLB for 2022 CIT of Rp 18,843 and SKPKB of income tax article 21 of Rp 92.

On May 2, 2024, the Company has received the refund of these SKPLB of Rp 18,751 (after deducted with SKPKB of Rp 92). SKPKB which amounting to Rp 92 which has been charged as part of other expenses in 2024 (Note 32).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2016

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan SKPKB atas PPN dan PPh pasal 26 periode Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 45.945 (termasuk denda sebesar Rp 22.972) dan Rp 67.214 (termasuk denda sebesar Rp 19.204). Perusahaan telah membayar sebesar Rp 45.945 dan sisa atas SKPKB sebesar Rp 67.214 belum dibayar.

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Februari 2020.

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding dan menyesuaikan nilai SKPKB PPh pasal 26 menjadi sebesar Rp 5.260 dan mengabulkan seluruhnya atas banding SKPKB PPN menjadi Rp Nihil.

Pada tanggal 15 September 2023, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPKB PPN sebesar Rp 40.635 (setelah dikurangkan dengan Surat Tagihan Pajak ("STP") dan hasil banding atas SKPKB PPh pasal 26).

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas putusan banding SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 5.260.

Pada tanggal 13 November 2023, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Peninjauan Kembali dan Pengiriman Memori Peninjauan Kembali tanggal 10 November 2023 yang diajukan oleh DJP melalui Pengadilan Pajak atas hasil putusan banding PPN tahun 2016.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- Year 2016

On August 29, 2018, the Directorate General of Tax ("DGT") issued SKPKB of VAT and income tax article 26 for December 2016, which amounting to Rp 45,945 (include penalty of Rp 22,972) and Rp 67,214 (include penalty of Rp 19,204), respectively. The Company has paid of Rp 45,945 and the remaining balance of SKPKB of Rp 67,214 has not yet paid.

On November 26, 2018, the Company has submitted its objection letter for the SKPKB. Furthermore, on November 20, 2019, the Company received letter from DGT which rejected the objection of SKPKB.

For the tax objection rejection, the Company has submitted the request for appealing process to the Tax Court on February 18, 2020.

On July 28, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved the appeal and adjusting the amount of SKPKB of income tax article 26 to become of Rp 5,260 and fully approved the appeal on SKPKB of VAT to become of Rp Nil.

On September 15, 2023, the Company received a refund of the SKPKB of VAT amounting to Rp 40,635 (after deducted with Tax Collection Letter ("STP") and the appeal results on SKPKB of income tax article 26).

On July 28, 2023, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court on the appeal decision of SKPKB of income tax article 26 of Rp 5,260.

On November 13, 2023, the Company received a Notice of Judicial Review and Delivery of Judicial Review Memorandum dated November 10, 2023 which was submitted by the DGT through the Tax Court regarding the results of the 2016 VAT appeal decision.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima salinan Putusan Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak yang menolak permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Banding PPN tahun 2016 yang diajukan oleh DJP.

Pada tanggal 5 September 2024, Mahkamah Agung menolak permohonan Peninjauan Kembali atas Putusan Banding SKPKB PPh pasal 26 yang diajukan Perusahaan dan Perusahaan telah membebaskan SKPKB PPh pasal 26 sebesar Rp 5.260 sebagai bagian beban lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 32).

- Tahun 2015

Pada tanggal 28 Oktober 2019, DJP menerbitkan SKPKB atas PPh pasal 26 periode Maret sampai dengan Desember 2015 sebesar Rp 101.634 (termasuk denda sebesar Rp 32.963). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB tersebut sebesar Rp 37.972 pada tanggal 16 Januari 2020.

Selain itu, Perusahaan juga menerima STP atas PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777 yang telah dibayar melalui pemotongan atas pengembalian SKPLB PPh Badan tahun 2011 sebesar Rp 34.972 sehingga jumlah pengembalian neto SKPLB PPh Badan tahun 2011 menjadi sebesar Rp 15.195.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP dengan jumlah sebesar Rp 57.749. Selanjutnya, pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPKB dan STP tersebut.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- *Year 2016 (continued)*

On December 8, 2023, the Company submitted a Letter of Counter-Review Memorandum to the Supreme Court through the Tax Court.

On August 22, 2024, the Company received a copy of the Supreme Court Decision through the Tax Court which rejecting the request for Judicial Review of the 2016 VAT Appeal Decision submitted by the DGT.

On September 5, 2024, the Supreme Court has rejected the request of Judicial Review of the income tax article 26 Appeal Decision submitted by the Company and the Company has charged the SKPKB of income tax article 26 of Rp 5,260 as part of other expenses in 2024 (Note 32).

- *Year 2015*

On October 28, 2019, the DGT issued SKPKB of income tax article 26 for period from March to December 2015 amounting to Rp 101,634 (including penalty of Rp 32,963). The Company has paid these SKPKB amounting to Rp 37,972 on January 16, 2020.

In addition, the Company also received the STP of income tax article 26 for August 2015 amounting to Rp 19,777 which has been paid through the deduction of 2011 CIT SKPLB refund of Rp 34,972 therefore the total net refund of 2011 CIT SKPLB become to Rp 15,195.

On December 31, 2019, the Company has submitted an objection to the SKPKB and STP with total amount of Rp 57,749. Subsequently, on January 7, 2021, the Company received a letter from the DGT which rejected the objection to those SKPKB and STP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- Tahun 2015 (lanjutan)

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Maret 2021. Pada tanggal 29 Maret 2023, Perusahaan telah menerima hasil putusan banding yang menerima sebagian banding atas SKPKB sebesar Rp 37.972. Selanjutnya, Perusahaan telah menerima pengembalian hasil banding pada tanggal 25 Mei 2023 dan 13 Juni 2023 serta melakukan pembayaran sisa SKPKB yang tidak disetujui sebesar Rp 63.662 pada tanggal 5 April 2023.

Terhadap putusan penolakan tersebut, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Juni 2023. Selanjutnya, pada tanggal 22 April 2024 dan 15 Agustus 2024, Perusahaan telah menerima Putusan Mahkamah Agung yang menolak permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan Perusahaan telah membebaskan sisa SKPKB PPh Pasal 26 sebesar Rp 63.662 sebagai bagian dari beban lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 32).

Pada tanggal 9 Oktober 2023, Perusahaan telah mengajukan gugatan kepada Pengadilan Pajak sehubungan dengan STP PPh pasal 26 bulan Agustus 2015 sebesar Rp 19.777.

Pada tanggal 23 April 2025, Perusahaan telah menerima hasil putusan pengadilan pajak yang menolak pengajuan gugatan Perusahaan.

Terhadap putusan penolakan tersebut, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 11 Juni 2025. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil peninjauan kembali belum diterima oleh Perusahaan.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

The Company (continued)

- *Year 2015 (continued)*

For the tax objection rejection, the Company has submitted an appeal request to the Tax Court on March 10, 2021. On March 29, 2023, the Company received the results of the appeal decision which partially approved an appeal on SKPKB of Rp 37,972. Furthermore, the Company has received the refund on appeal result on May 25, 2023 and June 13, 2023 and paid the remaining unapproved SKPKB of Rp 63,662 on April 5, 2023.

In response to the rejection decision, the Company has submitted a Judicial Review to the Supreme Court on June 23, 2023. Furthermore, on April 22, 2024 and August 15, 2024, the Company has received the Supreme Court Decision which rejecting the Company's Judicial Review request and the Company has charged the remaining SKPKB of income tax article 26 of Rp 63,662 as part of other expenses in 2024 (Note 32).

On October 9, 2023, the Company has submitted a lawsuit to the Tax Court in connection with STP of income tax article 26 for August 2015 of Rp 19,777.

On April 23, 2025, the Company received the tax court decision which rejected the Company's lawsuit.

In response to the rejection decision, the Company filed a Judicial Review to the Supreme Court on June 11, 2025. As of the completion date of the consolidated financial statements, the result of the judicial review has not yet been received by the Company.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak

- Tahun 2023

Pada tanggal 31 Desember 2024, GIK dan SIP telah membebaskan lebih bayar PPh Badan tahun 2023 sebesar Rp 82 sebagai bagian dari beban lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 32).

- Tahun 2022

Pada tanggal 3 April 2024, GIK menerima SKPLB PPh Badan tahun 2022 sebesar Rp 275. Selanjutnya, GIK telah menerima pengembalian atas SKPLB tersebut pada tanggal 30 April 2024.

- Tahun 2021

Pada tanggal 26 April 2022, SIP telah melakukan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2021 dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 209.

Pada tanggal 24 Juli 2023, SIP telah menerima hasil pemeriksaan pajak berupa SKPKB PPh Badan tahun 2021 sebesar Rp 1.624, SKPKB PPh pasal 23 sebesar Rp 423 dan SKPKB PPN sebesar Rp 2. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah membayar seluruh SKPKB tersebut.

Pada tanggal 11 Oktober 2023, SIP telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Kemudian, pada tanggal 16 Oktober 2023, SIP juga mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan PPN.

Pada tanggal 10 Juli 2024, SIP telah menerima hasil keberatan SKPKB PPh Badan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan dan menyesuaikan kurang bayar PPh Badan dari Rp 1.624 menjadi Rp 793 serta mengabulkan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23.

Atas keputusan keberatan tersebut, jumlah klaim atas SKPKB PPh Badan tahun 2021 menjadi sebesar Rp 1.002.

18. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Subsidiaries

- Year 2023

As of December 31, 2024, GIK and SIP have charged the overpayment of 2023 CIT which amounting to Rp 82 as part of other expenses in 2024 (Note 32).

- Year 2022

On April 3, 2024, GIK received SKPLB of 2022 CIT amounting to Rp 275. Furthermore, GIK has been received refund on those SKPLB on April 30, 2024.

- Year 2021

On April 26, 2022, SIP has reported its Annual CIT Return year 2021 with overpaid amount of Rp 209.

On July 24, 2023, SIP has received the tax audit results of SKPKB of 2021 CIT of Rp 1,624, SKPKB of income tax article 23 of Rp 423 and SKPKB of VAT of Rp 2. On August 22, 2023, all the outstanding SKPKB has been fully paid by SIP.

On October 11, 2023, SIP has submitted a letter of objection regarding the SKPKB of CIT. Afterwards, on October 16, 2023, SIP also submitted a letter of objection over the SKPKB of income tax article 23 and VAT.

On July 10, 2024, SIP has received the objection result of SKPKB of CIT which partially approved the objection request and adjusting CIT underpayment from Rp 1,624 to Rp 793 and approved the objection of SKPKB of income tax article 23.

Based on this objection decision, the total claim of SKPKB for 2021 CIT become of Rp 1,002.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2021 (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2024, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan PPh Badan yang ditolak sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding tersebut belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2020

Pada tanggal 15 Agustus 2022, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2020 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 440 menjadi Rp 327 sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 113 dan SIP juga menerima SKPKB PPN, STP PPN, SKPKB PPh pasal 23 dan 4(2) masing-masing sebesar Rp 1.903, Rp 109, Rp 263 dan Rp 150.

Pada tanggal 1 September 2022, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2020 sebesar Rp 218 setelah dikurangi STP PPN sebesar Rp 109. Selanjutnya pada tanggal 8 September 2022, SIP telah melunasi seluruh SKPKB dan mengajukan keberatan atas SKPLB dan SKPKB tersebut pada tanggal 3 Oktober 2022.

Pada tanggal 5 Juli 2023, SIP telah menerima hasil keberatan SKPLB PPh Badan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan dan menyesuaikan lebih bayar PPh Badan dari Rp 327 menjadi Rp 347 dan menerima pengembalian sebesar Rp 20 pada tanggal 22 Agustus 2023.

Atas keputusan keberatan tersebut, jumlah klaim atas SKPLB PPh Badan tahun 2020 menjadi sebesar Rp 93.

Pada tanggal yang sama, SIP juga menerima hasil keberatan yang mengabulkan sebagian permohonan keberatan SKPKB PPh pasal 4(2) dari Rp 150 menjadi Rp 115 dan SKPKB PPN dari Rp 1.903 menjadi Rp 1.859 serta menolak keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan STP PPN. Pada tanggal 22 Agustus 2023, SIP telah menerima pengembalian atas hasil keberatan tersebut.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2021 (continued)*

On August 21, 2024, SIP has submitted an appeal to the Tax Court regarding the partially rejected of CIT objection. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

- *Year 2020*

On August 15, 2022, SIP received SKPLB of 2020 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 440 to Rp 327 thus the remaining tax refund is Rp 113 and SIP also received SKPKB of VAT, STP VAT, SKPKB of income tax articles 23 and 4(2) which amounting to Rp 1,903, Rp 109, Rp 263 and Rp 150, respectively.

On September 1, 2022, SIP received tax refund of CIT 2020 amounting Rp 218 after deducted with STP VAT amounting Rp 109. Afterwards, on September 8, 2022, SIP has fully paid the entire SKPKB and submitted objection on those SKPLB and SKPKB on October 3, 2022.

On July 5, 2023, SIP has received the result of objection on SKPLB CIT which partially approved the objection request and adjusting the overpayment of CIT from Rp 327 to become Rp 347 and received a refund of Rp 20 on August 22, 2023.

Based on this objection decision, the total claim of SKPLB for 2020 CIT become of Rp 93.

On the same date, SIP also received the result of objections which partially approved the objections of SKPKB of income tax article 4(2) from Rp 150 to become of Rp 115 and SKPKB of VAT from Rp 1,903 to become of Rp 1,859 and rejected the objection of SKPKB of income tax article 23 and STP VAT. On August 22, 2023, SIP has received the refund on the objection results.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 2 Oktober 2023, SIP mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil keberatan yang ditolak dan diterima sebagian.

Pada tanggal 28 Oktober 2024, SIP telah menerima hasil putusan banding yang mengabulkan seluruh banding atas SKPLB PPh Badan dan SKPKB PPN serta mengabulkan sebagian banding atas SKPKB PPh pasal 23 dan 4(2). Pada bulan Januari 2025, SIP telah menerima pengembalian atas hasil banding tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding atas STP PPN sebesar Rp 109 belum diterima oleh SIP.

- Tahun 2019

Pada tanggal 30 Juni 2021, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2019 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.931 menjadi Rp 1.623, sehingga sisa restitusi pajak tersebut sebesar Rp 308. Pada tanggal 23 Agustus 2021, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2019 sebesar Rp 1.602 setelah dikurangi utang pajak sebesar Rp 21. Pada tanggal 31 Agustus 2021, SIP telah mengajukan keberatan atas SKLPB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2022, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan atas SKPLB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 31 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima oleh SIP.

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2020 (continued)*

On October 2, 2023, SIP has submitted an appeal to the Tax Court regarding the rejected and partially approved objections.

On October 28, 2024, the Company received the appeal decision which fully approved the appeal on the SKPLB CIT and SKPKB VAT and partially approved the appeal on SKPKB of income tax articles 23 and 4(2). In January 2025, SIP has received the refund on the appeal results.

As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision on STP VAT of Rp 109 has not been received by SIP.

- *Year 2019*

On June 30, 2021, SIP has received SKPLB of 2019 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,931 to Rp 1,623, thus the remaining tax refund is Rp 308. On August 23, 2021, SIP has received refund of CIT 2019 amounted to Rp 1,602 after deducted with tax payable of Rp 21. On August 31, 2021, SIP has submitted its objection letter on the SKPLB. Furthermore, on July 1, 2022, SIP received letter from the DGT which rejected the objection of those SKPLB.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on August 31, 2022. As of the completion date of the consolidated financial statements, the appeal decision has not been received by SIP.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Tahun 2018

Pada tanggal 24 Juni 2020, SIP menerima SKPLB PPh Badan tahun 2018 yang menyesuaikan tagihan restitusi PPh Badan dari Rp 1.119 menjadi Rp 774. Pada tanggal 17 Juli 2020, SIP telah menerima pengembalian atas PPh Badan 2018.

Pada tanggal 1 September 2020, SIP telah mengajukan keberatan atas selisih nilai restitusi pajak sebesar Rp 345. Selanjutnya, pada tanggal 1 Juli 2021, SIP menerima surat dari DJP yang menolak keberatan tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, SIP telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 13 September 2021.

Pada tanggal 8 Desember 2025, SIP menerima putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding SKPLB PPh Badan tahun 2018 sebesar Rp 345. Selanjutnya, SIP telah menerima pengembalian atas SKPLB tersebut pada tanggal 24 Februari 2026.

- Tahun 2016

Pada tanggal 30 November 2021, GIK menerima SKPKB atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256. SKPKB tersebut telah dibayar oleh GIK pada tanggal 19 Januari 2022.

Pada tanggal 24 Februari 2022, GIK telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 22 Desember 2022, DJP menolak keberatan atas SKPKB tersebut.

Atas penolakan keberatan pajak tersebut, pada tanggal 21 Maret 2023, GIK telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 Januari 2026, GIK menerima putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding SKPLB PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256 (Catatan 42).

18. TAXATION (continued)

a. *Prepaid Taxes (continued)*

Subsidiaries (continued)

- *Year 2018*

On June 24, 2020, SIP received SKPLB of 2018 CIT which adjusting claim of CIT refund from Rp 1,119 to Rp 774. On July 17, 2020, SIP has received refund of CIT 2018.

On September 1, 2020, SIP has submitted its objection letter on the difference between claim and tax refund received amounting to Rp 345. Furthermore, on July 1, 2021, SIP received letter from DGT which rejected the above objection.

For the tax objection rejection, SIP has submitted an appeal request to the Tax Court on September 13, 2021.

On December 8, 2025, SIP received the Tax Court's decision which fully approved the appeal of SKPLB of 2018 CIT amounting to Rp 345. Subsequently, SIP has received the refund of the SKPLB on February 24, 2026.

- *Year 2016*

On November 30, 2021, GIK has received SKPKB of 2016 CIT which amounting to Rp 3,256. These SKPKB has been paid by GIK on January 19, 2022.

On February 24, 2022, GIK has submitted an objection on those SKPKB. Furthermore, on December 22, 2022, the DGT has rejected the objection on the SKPKB.

For the tax objection rejection, on March 21, 2023, GIK has submitted an appeal request to the Tax Court.

On January 22, 2026, GIK received the Tax Court's decision which fully approved the appeal of SKPLB of 2016 CIT amounting to Rp 3,256 (Note 42).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

This account represents taxes payable as follows:

	31 Desember/ December 31,		
	2025	2024	
Perusahaan:			<i>The Company:</i>
Pajak pertambahan nilai	-	45.600	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	2.997	4.255	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 23	41	39	<i>Article 23</i>
Sub jumlah	3.038	49.894	<i>Sub total</i>
Entitas Anak:			<i>Subsidiaries:</i>
Pajak pertambahan nilai	267	822	<i>Value added tax</i>
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	2	128	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	5	-	<i>Article 21</i>
Pasal 23	-	7	<i>Article 23</i>
Sub jumlah	274	957	<i>Sub total</i>
Jumlah	3.312	50.851	Total

c. Pajak Penghasilan

c. Income Tax

Manfaat pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Pajak kini:			<i>Current tax:</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak kini	-	-	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan:			<i>Deferred tax:</i>
Perusahaan	275.099	108.090	<i>The Company</i>
Entitas Anak	-	695	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak tangguhan	275.099	108.785	<i>Total deferred tax</i>
Manfaat pajak penghasilan - neto	275.099	108.785	Income tax benefit - net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.220.249	987.029	<i>Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi	1.572	1.485	<i>Eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	1.221.821	988.514	<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
Dikurang: laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(12.379)	(7.821)	<i>Less: income before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	1.209.442	980.693	<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary difference:</i>
Penyusutan aset tetap	165.641	220.395	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beda temporer tanpa pajak tangguhan:			<i>Temporary differences with no deferred tax:</i>
Amortisasi dan penyusutan yang dapat dikurangkan	(36.357)	(112.906)	<i>Deductible amortization and depreciation</i>
Imbalan pasca kerja	5.471	6.527	<i>Post-employment benefits</i>
Sub jumlah	(30.886)	(106.379)	<i>Sub total</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(1.687.533)	(1.195.575)	<i>Income subjected to final tax</i>
Beban atas pendapatan yang dikenakan pajak yang bersifat final	482.532	303.594	<i>Expenses related to income subjected to final tax</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(6.435)	159	<i>Salaries and employee welfare</i>
Lain-lain	8.533	119.491	<i>Others</i>
Sub jumlah	(1.202.903)	(772.331)	<i>Sub total</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Reconciliation between income before final tax and income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	141.294	322.378	<i>Estimated taxable income for current year - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	(339.139)	(717.667)	<i>Accumulated fiscal loss at beginning of year - the Company</i>
Penyesuaian rugi fiskal (Catatan 18a)	197.845	56.150	<i>Adjustment on fiscal loss (Note 18a)</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Perusahaan	-	(339.139)	<i>Accumulated fiscal loss at end of year - the Company</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun - Entitas Anak	(10.383)	(10.702)	<i>Accumulated fiscal loss at end of year - Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan	-	-	<i>Income tax expenses</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pasal 23: Perusahaan	3.043	13.550	<i>Less prepaid income tax article 23: The Company</i>
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 18a): Perusahaan	3.043	13.550	<i>Overpayment of corporate income tax (Note 18a): The Company</i>
Pajak final: Perusahaan	168.753	119.558	<i>Final tax: The Company</i>
Entitas Anak	2.067	1.938	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	170.820	121.496	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

18. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Reconciliation between income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the income before final tax and income tax are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.220.249	987.029	<i>Income before final tax and income tax as presented in the consolidated statement comprehensive income</i>
Eliminasi	1.572	1.485	<i>Eliminations</i>
Laba konsolidasian sebelum pajak final dan pajak penghasilan	1.221.821	988.514	<i>Consolidated income before final tax and income tax</i>
Dikurang: laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan Entitas Anak	(12.379)	(7.821)	<i>Less: income before final tax and income tax of Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan - Perusahaan	1.209.442	980.693	<i>Income before final tax and income tax - the Company</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif efektif	(266.077)	(215.752)	<i>Income tax expense at effective tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	264.639	169.912	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer tanpa pajak tangguhan	6.795	23.403	<i>Effect of income tax from temporary differences with no deferred tax</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda temporer dengan pajak tangguhan	296.184	218.358	<i>Effect of income tax from temporary differences with deferred tax</i>
Kompensasi rugi fiskal	(26.442)	(87.831)	<i>Fiscal loss compensation</i>
Manfaat pajak penghasilan: Perusahaan	275.099	108.090	<i>Income tax benefit: The Company</i>
Entitas Anak	-	695	<i>Subsidiaries</i>
Manfaat pajak penghasilan - neto	275.099	108.785	<i>Income tax benefit - net</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2025	
Perusahaan				The Company
Penyusutan aset tetap	(433.060)	301.541	(131.519)	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	26.442	(26.442)	-	Fiscal loss
Jumlah - neto	(406.618)	275.099	(131.519)	Total - net
	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	31 Desember/ December 31, 2024	
Perusahaan				The Company
Penyusutan aset tetap	(628.981)	195.921	(433.060)	Depreciation of fixed assets
Rugi fiskal	114.273	(87.831)	26.442	Fiscal loss
Entitas Anak				Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	(695)	695	-	Depreciation of fixed assets
Jumlah - neto	(515.403)	108.785	(406.618)	Total - net

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Administration

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Estimasi biaya penyelesaian pembangunan aset tetap	107.983	8.102	Estimated completion cost of construction of fixed assets
Bunga dan biaya keuangan	13.875	515	Interest and financing costs
Pemeliharaan dan perbaikan	7.695	13.494	Repairs and maintenance
Honorarium tenaga ahli	3.230	2.233	Professional fees
Perpajakan	672	44.933	Taxation
Lain-lain	1.677	19.974	Others
Jumlah	135.132	89.251	Total

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
PT Indosat Tbk	81.422	131.487	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	34.742	223.311	PT Telekomunikasi Selular
PT XLSMART Telecom			PT XLSMART Telecom
Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk)*	996	204.685	Sejahtera (formerly PT XL Axiata Tbk)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	-	3.837	Others (each below Rp 3,000)
Jumlah	117.160	563.320	Total

*) Pada tanggal 16 April 2025 PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom telah efektif bergabung menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk/On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom officially merged into PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

21. IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 16.751 dan Rp 23.333 merupakan liabilitas atas gaji, bonus dan tunjangan.

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja Grup yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, berdasarkan laporannya masing-masing 20 Februari 2026 untuk tahun 2025 dan 22 Januari 2025 untuk tahun 2024, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

20. UNEARNED REVENUES

This account represents cash received from customers in connection with the tower lease agreement and recognized as revenue upon service provided to customers with details as follows:

21. EMPLOYEE BENEFITS

a. Short-term employee benefits liabilities

Short-term employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 and amounted to Rp 16,751 and Rp 23,333, respectively, which represents salaries, bonuses and allowances.

b. Post-employment benefits liability

The Group records post-employment benefits liability to its entitled employees based on prevailing regulation.

The following tables summarize the Group's post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuary, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, based on its report dated February 20, 2026 for 2025 and January 22, 2025 for 2024, respectively, using the projected unit credit method.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Biaya jasa kini	3.174	3.083	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	1.958	(393)	Past service cost due to plan amendment
Biaya bunga	1.712	1.459	Interest cost
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	580	2.534	Gain from experience adjustment
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(1.630)	(126)	Adjustment of transfer out liabilities
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	131	Adjustment of past services liabilities
Jumlah	5.794	6.688	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Nilai kini kewajiban	30.083	24.362	Present value of obligation

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	24.362	21.352	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.174	3.083	Current service cost
Biaya jasa lalu	1.958	(393)	Past service cost
Biaya bunga	1.712	1.459	Interest cost
Keuntungan yang timbul dari penyesuaian pengalaman	580	2.534	Gain from experience adjustment
Pembayaran manfaat	(2.845)	(1.719)	Benefits payment
Penyesuaian liabilitas atas karyawan mutasi - keluar	(1.630)	(126)	Adjustment of employees transfer out liabilities
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-	131	Adjustment of past services liabilities
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:			Remeasurement of net defined benefits obligation:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.849	(816)	Actuarial loss (gain) arising from change in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	923	(1.143)	Experience adjustment
Saldo akhir	30.083	24.362	Ending balance

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	24.362	21.352	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 30)	5.794	6.688	Current year expense (Note 30)
Pembayaran manfaat Kerugian (keuntungan) aktuarial	(2.845)	(1.719)	Benefits payment
	2.772	(1.959)	Actuarial loss (gain)
Saldo akhir	30.083	24.362	Ending balance

Keuntungan aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	19.076	17.117	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	(2.772)	1.959	Actuarial gain (loss) for current year
Saldo akhir	16.304	19.076	Ending balance

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,40% - 6,60%	7,15%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	6%	Annual rate of salary increase
Usia pensiun normal	56 Tahun/Years	57 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV 2019	10% TMI IV 2019	Disability rate

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 11,87 sampai dengan 14,56 tahun.

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 11.87 to 14.56 years.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Kurang dari satu tahun	465	2.253	Less than one year
Antara satu dan lima tahun	10.709	7.493	Between one and five years
Antara lima dan sepuluh tahun	30.781	18.390	Between five and ten years
Lebih dari sepuluh tahun	116.405	133.602	More than ten years
Jumlah	158.360	161.738	Total

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Kenaikan 1%	(2.418)	(1.938)	Increase 1%
Penurunan 1%	2.730	2.203	Decrease 1%

Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan pasca kerja Grup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Post-employment benefits liability (continued)

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation (undiscounted) is as follows:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2025 and 2024:

The Group has reviewed the assumptions used and believes that these assumptions are adequate. Management believes that the post-employment benefits liability is sufficient to cover the Group's post-employment benefits liability in accordance with the prevailing regulations.

22. DERIVATIF

Pada tanggal 14 Agustus 2025, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan PT Bank SMBC Indonesia Tbk sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan saldo pinjaman bank sebesar USD 43.480.000 (Catatan 16a).

Pada tanggal 5 dan 19 Desember 2025, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai sarana lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan saldo pinjaman bank sebesar USD 28.004.000 (Catatan 16a).

22. DERIVATIVE

On August 14, 2025, the Company entered into cross currency swap contract with PT Bank SMBC Indonesia Tbk to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan balance of USD 43,480,000 (Note 16a).

On December 5 and 19, 2025, the Company entered into cross currency swap contract with PT Bank CIMB Niaga Tbk to hedge fluctuation on foreign currency in relation to its bank loan balance of USD 28,004,000 (Note 16a).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. DERIVATIF (lanjutan)

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional (USD)/ Notional amount (USD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contract
		31 Desember/December 31,		
		2025	2024	
Piutang derivatif				Derivative receivables
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	43.480.000	27.132	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.446.000	2.264	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
		29.396	-	
Utang derivatif				Derivative payable
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.558.000	(7)	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk

22. DERIVATIVE (continued)

Information related to the cross currency swap contract and its fair values as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

23. PROVISI JANGKA PANJANG

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara dan sarana penunjang pada saat berakhirnya periode sewa atas tanah dan bangunan, dimana menara milik Grup berada.

Mutasi provisi jangka panjang adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	25.947	24.407	Beginning balance
Provisi tahun berjalan (Catatan 11)	1.260	88	Provision during the year (Note 11)
Beban bunga (Catatan 31)	1.915	1.767	Interest expense (Note 31)
Realisasi tahun berjalan	(383)	(315)	Realization during the year
Saldo akhir	28.739	25.947	Ending balance

Provisi estimasi biaya pembongkaran menara masing-masing sebesar Rp 1.260 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 88 pada tanggal 31 Desember 2024 dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap (Catatan 11).

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,13% dan 32,94 tahun. Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

23. LONG-TERM PROVISION

The Group recognized the estimated liability for dismantling, removing and site restoration costs of towers and supporting equipment at the end of the lease period of the land and building, where the Group's towers are located.

Movements of long-term provision are as follows:

Provision of estimated cost of dismantling of towers which amounting to Rp 1,260 as of December 31, 2025 and Rp 88 as of December 31, 2024, respectively, are capitalized as part of the cost of fixed assets (Note 11).

The significant assumptions as of Desember 31, 2025 consists of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.13% and 32.94 years, respectively. Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Raya Saham Registra), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

31 Desember/December 31, 2025

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total	Shareholders
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.107.187.889	97,33%	110.719	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Iforte Solusi Infotek Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	29.411.765	2,58%	2.941	PT Iforte Solusi Infotek
	980.044	0,09%	98	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

31 Desember/December 31, 2024

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Total	Shareholders
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.137.099.654	99,96%	113.710	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	480.044	0,04%	48	Public (each below 5%)
Jumlah	1.137.579.698	100,00%	113.758	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

31 Desember/December 31,

	2025	2024	
Agio saham	3.589.495	3.589.495	Share premium
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	1.310.952	1.310.952	Difference in value of transactions with entities under common control
Pembayaran berbasis saham	12.378	8.888	Share-based payment
Aset pengampunan pajak	276	276	Tax amnesty assets
Jumlah	4.913.101	4.909.611	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pembayaran Berbasis Saham

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (entitas induk utama dari Protelindo, entitas induk Perusahaan) memberikan opsi saham (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas) kepada manajemen dan karyawan Perusahaan dalam Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MESOP).

Sesuai PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", Perusahaan mengukur jasa yang diterima dari karyawannya sesuai dengan persyaratan yang diterapkan terhadap transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas, dan mengakui kenaikan terkait pada akun tambahan modal disetor di bagian ekuitas sebagai kontribusi dari entitas induk.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, konversi opsi saham menjadi saham yang telah dilaksanakan masing-masing adalah sebesar Rp 3.490 dan Rp 8.888.

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Share-based Payment

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (ultimate parent entity of Protelindo, the Company's parent entity) granted share options (equity-settled transactions) to the Company's management and employees through the Management and Employees Stock Ownership Program (MESOP).

Under PSAK 102, "Share-based Payment", the Company measures the service received from its employees in accordance with the requirements applicable to equity-settled share-based payment transactions, and recognize a corresponding increase in additional paid-in capital account in equity section as a contribution from the parent entity.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the conversion of share options into shares amounted to Rp 3,490 and Rp 8,888, respectively.

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Details of other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Saldo awal	19.076	17.117	Beginning balance
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(2.772)	1.959	Addition (deduction) during the year
Saldo akhir	16.304	19.076	Ending balance

27. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 1.910.682 pada tahun 2025 dan Rp 1.817.387 untuk tahun 2024.

27. REVENUES

This account represents telecommunication tower lease revenues from third parties which amounting to Rp 1,910,682 for 2025 and Rp 1,817,387 for 2024, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

27. REVENUES (continued)

Details of customers with revenue value exceeding 10% of the total consolidated revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenues		Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage of total revenues		
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024	2025	2024	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT XLSMART Telecom					PT XLSMART Telecom
Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk)*	886.267	677.183	46%	37%	Sejahtera Tbk (formerly PT XL Axiata Tbk)*
PT Indosat Tbk	673.067	595.491	35%	33%	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	343.079	343.329	18%	19%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom*	-	195.509	-	10%	PT Smart Telecom*
Jumlah	1.902.413	1.811.512	99%	99%	Total

^{*)} Pada tanggal 16 April 2025 PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom telah efektif bergabung menjadi PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk/On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom officially merged into PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUES

Detail of cost of revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Penyusutan dan amortisasi:			Depreciation and amortization:
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	247.461	241.415	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	188.197	175.282	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Lain-lain	718	821	Others
Sub jumlah	436.376	417.518	Sub total
Beban pokok pendapatan lainnya:			Other cost of revenues:
Pemeliharaan dan perbaikan	39.738	38.399	Repairs and maintenance
Jasa keamanan dan lain-lain	19.806	17.499	Security services and others
Sub jumlah	59.544	55.898	Sub total
Jumlah	495.920	473.416	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For years ended December 31, 2025 and 2024, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Perjalanan dinas	1.860	877
Jamuan dan representasi	1.521	2.193
Jumlah	3.381	3.070

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

*Business trip
Entertainment and representation
Total*

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Gaji dan kesejahteraan karyawan	43.019	60.231
Imbalan pasca kerja (Catatan 21b)	5.794	6.688
Honorarium tenaga ahli	4.608	5.299
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	2.919	4.230
Perlengkapan kantor	2.426	5.619
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	1.048	1.048
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	-	124
Lain-lain	(1.308)	1.276
Jumlah	58.506	84.515

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

*Salaries and employee welfare
Post-employment benefits
(Note 21b)
Professional fees
Depreciation of fixed assets
(Note 11)
Office supplies
Amortization of intangible
asset (Note 14)
Depreciation of right-of-use
assets (Note 12)
Others
Total*

31. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Beban bunga pinjaman bank:		
Pihak ketiga	86.067	114.616
Pihak berelasi (Catatan 34)	708	1.214
Beban bunga provisi jangka panjang (Catatan 23)	1.915	1.767
Amortisasi biaya transaksi (Catatan 16)	-	14.919
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	-	20
Jumlah	88.690	132.536

31. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

*Interest expense on bank loans:
 Third parties
 Related party (Note 34)
Interest expense on long-term
provision (Note 23)
Amortization of transaction costs
(Note 16)
Interest expense on lease liabilities
(Note 12)
Total*

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Rugi pembongkaran/ penghapusan/pelepasan aset tetap - neto (Catatan 11)	(35.216)	(21.680)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(3.092)	1.607
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset hak-guna (Catatan 12)	(818)	3.871
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	(427)	1.694
Beban pajak (Catatan 18a)	-	(110.210)
Lain-lain - neto	(4.830)	(12.764)
Jumlah - neto	(44.383)	(137.482)

32. OTHER EXPENSES - NET

Details of other income (expenses) - net are as follows:

Loss on dismantling/ write-off/disposal of fixed assets - net (Note 11)
Foreign exchange gain (loss) - net
Recovery (provision) of impairment losses of right-of-use (Note 12)
Recovery (provision) of impairment losses on inventories (Note 8)
Tax expenses (Note 18a)
Others - net
Total - net

**33. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS
INDUK**

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.324.520	974.315
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lembar)	1.137.579.698	1.137.579.698
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	1.164	856

**33. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE
TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the parent entity are as follows:

Income for the year attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of shares outstanding (shares)
Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full amount)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") adalah entitas induk Perusahaan.
- b. PT Bach Multi Global ("BMG") adalah entitas asosiasi dari Protelindo Grup.
- c. PT Bach Multi Infrastruktur adalah entitas anak dari BMG.
- d. PT Bank Central Asia Tbk adalah entitas yang memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali.
- e. PT Iforte Payment Infrastructure adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- f. PT Iforte Solusi Infotek adalah entitas di bawah pengendalian yang sama.
- g. Manajemen kunci meliputi Direksi Grup.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
<u>Kas dan bank (Catatan 4)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.652	1.682
Persentase dari jumlah aset	0,02%	0,02%
<u>Utang bank (Catatan 16)</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	4.000
Persentase dari jumlah liabilitas	-	0,13%
<u>Utang usaha (Catatan 17)</u>		
PT Bach Multi Infrastruktur	29.279	5.750
PT Bach Multi Global	4.759	3.293
Jumlah	34.038	9.043
Persentase dari jumlah liabilitas	1,59%	0,29%

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- a. PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") is the Company's parent entity.
- b. PT Bach Multi Global ("BMG") is an associate entity of Protelindo Group.
- c. PT Bach Multi Infrastruktur is a subsidiary of BMG.
- d. PT Bank Central Asia Tbk is an entity under family relationship with ultimate shareholders.
- e. PT Iforte Payment Infrastructure is an entity under common control.
- f. PT Iforte Solusi Infotek is an entity under common control.
- g. Key management includes the members of the Group's Board of Directors.

Balances and transactions with related parties

<u>Cash on hand and in banks (Note 4)</u>
PT Bank Central Asia Tbk
Percentage to total assets
<u>Bank loans (Note 16)</u>
PT Bank Central Asia Tbk
Percentage to total liabilities
<u>Trade payables (Note 17)</u>
PT Bach Multi Infrastruktur
PT Bach Multi Global
Total
Percentage to total liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Utang lain-lain		
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	72	-
PT Iforte Payment Infrastructure	6	-
PT Iforte Solusi Infotek	-	3
Jumlah	78	3
Persentase dari jumlah liabilitas	0,00%	0,00%

34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

Other payables	
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	
PT Iforte Payment Infrastructure	
PT Iforte Solusi Infotek	
Total	3
Percentage to total liabilities	0,00%

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2025	2024
Beban pokok pendapatan lainnya (Catatan 28)		
PT Bach Multi Global	43.957	35.313
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan lainnya	73,82%	63,17%
Beban umum dan administrasi		
PT Iforte Solusi Infotek	-	30
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	-	0,04%
Biaya keuangan (Catatan 31)		
PT Bank Central Asia Tbk	708	1.214
Persentase dari jumlah biaya keuangan	0,80%	0,92%

Other cost of revenues (Note 28)	
PT Bach Multi Global	35.313
Percentage to total other cost of revenues	63,17%
General and administrative expenses	
PT Iforte Solusi Infotek	30
Percentage to total general and administrative expenses	0,04%
Finance costs (Note 31)	
PT Bank Central Asia Tbk	1.214
Percentage to total finance costs	0,92%

Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi:		
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Dewan Komisaris	433	390
Direksi	38	3.505
Sub jumlah	471	3.895
<u>Imbalan kerja jangka panjang</u>		
Imbalan pasca kerja	-	324
Jumlah	471	4.219

Compensation to Boards of Commissioners and Directors:	
<u>Short-term employee benefits</u>	
Board of Commissioners	390
Board of Directors	3.505
Sub total	3.895
<u>Long-term employee benefits</u>	
Post-employment benefits	324
Total	4.219

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Perjanjian Sewa

- PT Indosat Tbk (“Indosat”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai 2025, Grup mengadakan perjanjian dengan Indosat dimana Grup akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk pengoperasian peralatan komunikasi Indosat. Perjanjian ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan selama 10 sampai 13 (sepuluh sampai tiga belas) tahun untuk penyewaan menara dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2025, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

- PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom) (“XLSmart”)

a. Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2019, Grup dan XLSmart menandatangani perjanjian utama, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun untuk infrastruktur *in building coverage* dan 10 (sepuluh) tahun untuk penyewaan menara terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Lease Agreements

- PT Indosat Tbk (“Indosat”)

On various dates between financial year 2010 to 2025, the Group entered into agreement with Indosat whereby as the Group shall provide locations and facilities to Indosat for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10 (ten) years for in building coverage infrastructures and for 10 to 13 (ten until thirteen) years for tower leasing and can be extended with the consent of both parties.

- PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”)

On various dates between financial year 2009 to 2025, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group’s towers. These agreements are valid for 5 (five) to 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

- PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (previously PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom) (“XLSmart”)

a. On various dates between financial year 2009 to 2019, the Group and XLSmart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 5 (five) years for infrastructure in building coverage and for 10 (ten) years for tower leasing from the date of Agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perjanjian Sewa (lanjutan)

- **PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (sebelumnya PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Smart Telecom) (“XLSmart”) (lanjutan)**

b. Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 sampai 2022, Grup dan XLSmart mengadakan perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

c. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan tanggal 1 Desember 2025 antara Perusahaan (melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) dan XLSMART, para pihak telah mengatur kesepakatan mereka mengenai jangka waktu sewa site tertentu yang disewa oleh XLSMART dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2025. Jangka waktu sewa site diatur dalam perjanjian sewa site terkait.

d. Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan tanggal 1 Desember 2025 antara Perusahaan (melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) dan XLSMART, para pihak telah mengatur kesepakatan mereka mengenai jangka waktu sewa site tertentu yang disewa oleh XLSMART dari Perusahaan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 Desember 2024. Jangka waktu sewa site diatur dalam perjanjian sewa site terkait.

- **PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)**

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Aset pada tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan XLSMART, hak-hak XLSMART berdasarkan Perjanjian Utama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower untuk menyewakan ruang kepada Mitratel dialihkan kepada Perusahaan. Jangka Waktu Perjanjian Sewa Site adalah selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tambahan selama 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan dan persetujuan para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Lease Agreements (continued)

- **PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk (previously PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk and PT Smart Telecom) (“XLSmart”) (continued)**

b. *On various dates between financial year 2009 to 2022, the Group and XLSmart entered into lease agreements, as amended several times, of telecommunication infrastructure owned by the Group. The agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.*

c. *Based on Minutes of Agreement dated December 1, 2025 between the Company (represented by PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) and XLSMART, the parties have recorded their agreement on the lease period of certain sites leased by XLSMART from the Company. This agreement is effective on June 1, 2025. The site lease period is set out in the relevant site lease agreement.*

d. *Based on Minutes of Agreement dated December 1, 2025 between the Company (represented by PT Profesional Telekomunikasi Indonesia) and XLSMART, the parties have recorded their agreement on the lease period of certain sites leased by XLSMART from the Company. This agreement is effective on December 23, 2024. The site lease period is set out in the relevant site lease agreement.*

- **PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”)**

Based on Asset Purchase Agreement dated December 31, 2014 between the Company and XLSMART, XLSMART’s entitlement based on its Master Lease Agreement for Tower Infrastructures to lease the space to Mitratel was assigned to Company. The Site Lease Agreement is for 10 (ten) years and can be extended for 5 (five) years additional period based on mutual consent of the parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Sampai dengan satu tahun	1.819.774	1.663.703
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	6.662.618	3.546.492
Lebih dari lima tahun	9.200.725	1.342.243
Jumlah estimasi piutang sewa minimum di masa depan	17.683.117	6.552.438

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Total estimated future minimum rental receivables for the preceding lease agreements are as follows:

Within one year
More than one year to five years
More than five years

Total estimated future minimum rental receivables

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	Mata Uang/ Currency	31 Desember/December 31, 2025		31 Desember/December 31, 2024		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset Moneter						Monetary Assets
Kas dan bank	USD	1.825	31	1.899	31	Cash on hand and in banks
Piutang derivatif	USD	64.926.000	1.089.588	-	-	Derivative receivables
Jumlah aset moneter			1.089.619		31	Total monetary assets
Liabilitas Moneter						Monetary Liabilities
Utang bank	USD	(71.484.000)	(1.199.644)	-	-	Bank loans
Utang derivatif	USD	(6.558.000)	(110.056)	-	-	Derivative payable
Jumlah liabilitas moneter			(1.309.700)		-	Total monetary liabilities
Aset (liabilitas) moneter - neto			(220.081)		31	Monetary assets (liabilities) - net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan pelaporan manajemen, Grup hanya terdiri dari satu segmen operasi yaitu penyewaan menara telekomunikasi. Seluruh aset produktif dan pelanggan Grup berada di Indonesia.

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Nilai wajar dari piutang dan utang derivatif berdasarkan nilai pasar.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan tidak lancar

Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

37. SEGMENT INFORMATION

For the purpose of management, the Group is organized as one operating segment, namely telecommunication tower rental. All of the Group's productive assets and customers are located in Indonesia.

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, restricted cash in bank, trade receivables, accrued income, other receivables, bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

The fair value of derivative receivables and payable is based on mark-to-market value.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Non current financial assets

The fair value of other non-current assets - security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

38. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2025 and 2024:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas dan bank	51.230	18.272	Cash on hand and in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha - neto	41.359	616.530	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih akan diterima - neto	78.904	66.888	Accrued income - net
Piutang lain-lain	1.954	5.474	Other receivables
Piutang derivatif	29.396	-	Derivative receivables
Jumlah aset keuangan lancar	<u>202.843</u>	<u>707.172</u>	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial asset
Aset tidak lancar lainnya	583	633	Other non-current assets
Jumlah aset keuangan	<u>203.426</u>	<u>707.805</u>	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Utang bank	1.534.644	1.846.000	Bank loans
Utang usaha	130.070	68.981	Trade payables
Utang lain-lain	6.844	6.862	Other payables
Beban akrual	135.132	89.251	Accrued expenses
Utang derivatif	7	-	Derivative payable
Jumlah liabilitas keuangan	<u>1.806.697</u>	<u>2.011.094</u>	Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang derivatif. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk mendukung operasi Grup. Grup memiliki kas dan bank, bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima, piutang lain-lain, piutang derivatif dan aset tidak lancar lainnya - setoran jaminan yang timbul dari kegiatan usahanya.

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Grup mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Grup didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Grup. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Grup bahwa aktivitas keuangan Grup dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan profil risiko yang ada. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dan pembiayaan dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif, jika diperlukan.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Liabilitas keuangan		
Tanpa bunga	272.046	165.094
Bunga mengambang	1.534.651	1.846.000
Jumlah liabilitas keuangan	1.806.697	2.011.094

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main financial liabilities of the Group include bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and derivative payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Group's operations. The Group also has cash on hand and in banks, restricted cash in banks, trade receivables, accrued income, other receivables, derivative receivable and other non-current assets - security deposits that raise directly from their operations.

The Group is exposed to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group's senior management oversees the management of these risks. The Group's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Group. The Financial Risk Committee provides assurance to the Group's senior management that the Group's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk profile. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to bank and financing loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering into agreements for derivatives transactions, if needed.

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

Financial liabilities
Non-interest bearing
Floating interest bearing
Total financial liabilities

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Rupiah Indonesia	+100	(15.347)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	15.347	Indonesian Rupiah
31 Desember 2024			December 31, 2024
Rupiah Indonesia	+100	(18.460)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	18.460	Indonesian Rupiah

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Grup, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima dari pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before income tax is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Rupiah Indonesia	+100	(15.347)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	15.347	Indonesian Rupiah
31 Desember 2024			December 31, 2024
Rupiah Indonesia	+100	(18.460)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	18.460	Indonesian Rupiah

b. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Group's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer trade receivables and accrued income are regularly monitored.

The Group's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables and accrued income as disclosed in Notes 6 and 7.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha dan pendapatan yang masih akan diterima yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta saldo di bank:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables and accrued income, trade receivables past due but not impaired and trade receivables and accrued income neither past due nor impaired and cash in banks:

31 Desember/December 31, 2025							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	50.210	-	-	50.210	-	50.210	Cash in banks
Piutang usaha	41.257	102	2.470	43.829	(2.470)	41.359	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	78.904	-	1.001	79.905	(1.001)	78.904	Accrued income
Jumlah	170.371	102	3.471	173.944	(3.471)	170.473	Total
31 Desember/December 31, 2024							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub jumlah/ <i>Sub total</i>	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit losses</i>	Jumlah - neto/ <i>Total - net</i>	
Saldo di bank	17.374	-	-	17.374	-	17.374	Cash in banks
Bank yang dibatasi penggunaannya	8	-	-	8	-	8	Restricted cash in bank
Piutang usaha	601.651	14.879	2.470	619.000	(2.470)	616.530	Trade receivables
Pendapatan yang masih akan diterima	66.888	-	1.001	67.889	(1.001)	66.888	Accrued income
Jumlah	685.921	14.879	3.471	704.271	(3.471)	700.800	Total

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang usaha serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pembiayaan untuk mengelola risiko likuiditas.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (maksimum 5,00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1,5)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Group has difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Conservative liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of trade receivables collections and flexibility through the use of bank and financing loans in order to manage liquidity risk.

The Group monitors its risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Group maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (maximum 5.00)
- *Running EBITDA to interest expense* (minimum 1.5)

The following table summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

		31 Desember/December 31, 2025					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	1.534.644	1.534.644	-	-	-	Bank loans	
Utang usaha	130.070	130.070	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	6.844	6.844	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	135.132	135.132	-	-	-	Accrued expenses	
Utang derivatif	7	7	-	-	-	Derivative payable	
Jumlah liabilitas keuangan	1.806.697	1.806.697	-	-	-	Total financial liabilities	
		31 Desember/December 31, 2024					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang bank	1.846.000	1.846.000	-	-	-	Bank loans	
Utang usaha	68.981	68.981	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	6.862	6.862	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	89.251	89.251	-	-	-	Accrued expenses	
Jumlah liabilitas keuangan	2.011.094	2.011.094	-	-	-	Total financial liabilities	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perusahaan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berjalan.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

40. TRANSAKSI NON-KAS

Rincian transaksi non-kas Grup adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2025	2024	
Aset tetap:			Fixed assets:
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	98.310	51.187	Addition of fixed assets through trade payables
Penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	2.370	1.211	Sale of fixed assets through other receivables
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	1.260	88	Addition of fixed assets through capitalization of the estimated cost of dismantling of tower
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	385.339	382.980	Addition of right-of-use assets through lease liabilities
Penurunan liabilitas sewa terkait pembatalan aset hak-guna	-	1.226	Decrease in lease liabilities due to termination of right-of-use assets
Penambahan liabilitas sewa melalui biaya keuangan	-	20	Addition of lease liabilities through finance costs
Utang bank:			Bank loan:
Kenaikan utang bank atas amortisasi biaya transaksi	-	14.919	Increase bank loan through amortization transaction costs

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for current year.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

40. NON-CASH TRANSACTIONS

Details of non-cash transactions of the Group is as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/Year Ended December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/ Other changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka pendek	1.846.000	(343.735)	32.379	-	1.534.644	Short-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(385.339)	-	385.339	-	Lease liabilities
Jumlah	1.846.000	(729.074)	32.379	385.339	1.534.644	Total

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/Year Ended December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas neto/ Net cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange difference	Perubahan lain/Other changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Utang bank jangka pendek	2.202.580	(365.892)	9.312	-	1.846.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	390.885	(405.804)	-	14.919	-	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	1.002	(382.776)	-	381.774	-	Lease liabilities
Jumlah	2.594.467	(1.154.472)	9.312	396.693	1.846.000	Total

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/DIR-STP//2026 tanggal 8 Januari 2026, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Ardan Rasyid Wiradhatama sebagai Sekretaris Perusahaan.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Corporate Secretary of the Company

Based on Board of Directors' Decision Letter No. 002/DIR-STP//2026 dated January 8, 2026, the Company's Board of Directors approved the appointment of Ardan Rasyid Wiradhatama as the Corporate Secretary of the Company.

Perpajakan

Pada tanggal 22 Januari 2026, GIK menerima putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan seluruh permohonan banding SKPLB PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 3.256 (Catatan 18a).

Taxation

On January 22, 2026, GIK received the Tax Court's decision which fully approved the appeal of SKPLB of 2016 CIT amounting to Rp 3,256 (Note 18a).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, GIK belum menerima pengembalian atas SKPLB tersebut.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, GIK has not yet received the refund of the SKPLB.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Utang Bank

- Bank of China (Hong Kong) Limited, Cabang Jakarta ("BoC")

Pada tanggal 25 Februari 2026, Grup Protelindo sebagai debitur dan BoC sebagai kreditur telah menandatangani Perjanjian Fasilitas No. 188 dan 189 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 1.400.000 dengan jangka waktu berlaku selama 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas. Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan perusahaan dari Iforte.

- PT Bank SMBC Indonesia ("SMBC")

Pada tanggal 3 Maret 2026, Protelindo selaku Peminjam, serta Iforte dan Perusahaan selaku Penanggung dengan SMBC sebagai Pemberi Pinjaman, telah menandatangani Perubahan Ketiga terhadap Perjanjian Fasilitas No. BTPN/NS/0131 tanggal 30 Maret 2022, sehubungan dengan pelepasan Perusahaan sebagai Penanggung (Catatan 16) dalam Perjanjian Fasilitas tersebut. Dengan demikian, selanjutnya pihak yang bertindak sebagai Penanggung dalam Perjanjian Fasilitas tersebut adalah Iforte.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

Pada tanggal 9 Maret 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, IBST dan BSI telah menandatangani Addendum Perjanjian Bersama Pembiayaan No. 14 tanggal 25 November 2024 dengan nilai fasilitas sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 16b) sehubungan dengan pelepasan Perusahaan dan IBST sebagai peminjam serta pelepasan tanggung renteng dalam Perjanjian Pinjaman.

42. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Bank Loans

- Bank of China (Hong Kong) Limited, Jakarta Branch ("BoC")

On February 25, 2026, Protelindo Group as the debtor and BoC as the creditor have signed Facility Agreement No. 188 and 189 as covered by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in Jakarta, in relation to the obtaining of a term loan facility amounting to Rp1,400,000 for 60 (sixty) months from the signing date of the Facility Agreement. The facility is secured by a corporate guarantee from Iforte.

- PT Bank SMBC Indonesia ("SMBC")

On March 3, 2026, Protelindo as the Borrower, and Iforte and the Company as the Guarantors with SMBC as the Lender, entered into the Third Amendment to the Facility Agreement No. BTPN/NS/0131 dated March 30, 2022, in relation to the release of the Company as a Guarantor (Note 16) under the Facility Agreement. Following such release, the Guarantor under the Facility Agreement is Iforte.

- PT Bank Syariah Indonesia Tbk ("BSI")

On March 9, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, IBST and BSI have signed an Addendum of Joint Financing Agreement No. 14 dated November 25, 2024 with a facility amount of Rp 1,000,000 (Note 16b) in relation to release the Company and IBST as borrowers and from joint and several liability under the Loan Agreement.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Utang Bank (lanjutan)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 9 Maret 2026, Protelindo dan Iforte sebagai debitur serta BNI sebagai kreditur telah menandatangani Persetujuan Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit No. 17 tanggal 13 Juni 2023 dengan nilai fasilitas sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 16b) sehubungan dengan pelepasan Perusahaan sebagai debitur serta pelepasan tanggung renteng Perusahaan dalam Perjanjian Kredit. Dengan demikian, selanjutnya pihak yang bertindak sebagai debitur sekaligus pihak yang bertanggung secara tanggung renteng dalam Perjanjian Kredit adalah Protelindo dan Iforte.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada tanggal 9 Maret 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN dan IBST sebagai penerima pinjaman serta Permata, sebagai kreditur telah menandatangani Adendum Perjanjian Fasilitas (Adendum Ketentuan Khusus) atas Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 November 2025 (Catatan 16a) sehubungan dengan konversi fasilitas Pinjaman Berulang menjadi Fasilitas Omnibus Pinjaman Berulang termasuk di dalamnya terdapat Fasilitas Bank Garansi/Fasilitas *Counter Guarantee* sesuai limit yang ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas. Fasilitas Omnibus Pinjaman Berulang tersebut berlaku sampai dengan tanggal 17 November 2028.

Pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN dan IBST selaku para Peminjam, bersama dengan Permata selaku Pemberi Pinjaman, menandatangani Surat Konfirmasi Perubahan Syarat dan Ketentuan Perjanjian atas Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dan Pinjaman Berjangka tertanggal 17 November 2025, yang antara lain mengatur penambahan *sub-limit* sementara untuk IPI yang berlaku sejak tanggal 17 Maret 2026 sampai dengan tanggal 25 Maret 2026.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Bank Loans (continued)

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On March 9, 2026, Protelindo and Iforte as the debtors and BNI as the creditor executed the Fourth Amendment Approval to the Credit Agreement as set forth in the Deed of Credit Agreement No. 17 dated June 13, 2023 with a facility amount of Rp 1,000,000 (Note 16b) in relation to the release of the Company as a debtor and the release of the Company from joint and several liability under the Credit Agreement. Accordingly, following such release, the parties acting as debtors and jointly and severally liable under the Credit Agreement are Protelindo and Iforte.

- PT Bank Permata Tbk ("Permata")

On March 9, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN and IBST as the borrowers and Permata as the creditor have signed an Addendum to the Facility Agreement (Addendum on Specific Provisions) to the Amendment and Restatement of the Facility Agreement dated November 17, 2025 (Note 16a) in relation to the conversion of the Revolving Loan Facility into an Omnibus Revolving Loan Facility, which also includes the Bank Guarantee Facility and/or Counter Guarantee Facility in accordance with the limits stipulated in the Facility Agreement. The Omnibus Revolving Loan Facility will remain effective until November 17, 2028.

On March 13, 2026, the Company, Protelindo, Iforte, BIT, IPI, VTS, IEN and IBST as borrowers, together with Permata as the lender, signed a Confirmation Letter on the Amendment of Terms and Conditions in relation to the Amendment and Restatement of the Revolving Loan and Term Loan Facility Agreement dated November 17, 2025, which, among others, provides for the addition of a temporary sub-limit for IPI effective from March 17, 2026 until March 25, 2026.